



**STUDI LIVING QUR'AN: PEMBACAAN
SURAT YASIN DAN PENGGUNAAN MEDIA
KAMBING SEBAGAI PROSES PENGOBATAN
ALTERNATIF DI PERGURUAN SILAT
NURSYAH DESA DEMANGHARJO TEGAL**



INDAH NURHAYATI

NIM: 3119003

2025



**STUDI LIVING QUR'AN: PEMBACAAN
SURAT YASIN DAN PENGGUNAAN MEDIA
KAMBING SEBAGAI PROSES PENGOBATAN
ALTERNATIF DI PERGURUAN SILAT
NURSYAH DESA DEMANGHARJO TEGAL**



INDAH NURHAYATI

NIM: 3119003

2025

**STUDI LIVING QUR'AN: PEMBACAAN SURAT
YASIN DAN PENGGUNAAN MEDIA KAMBING
SEBAGAI PROSES PENGOBATAN ALTERNATIF
DI PERGURUAN SILAT NURSYAH DESA
DEMANGHARJO TEGAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

INDAH NURHAYATI

NIM: 3119003

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

**STUDI LIVING QUR'AN: PEMBACAAN SURAT
YASIN DAN PENGGUNAAN MEDIA KAMBING
SEBAGAI PROSES PENGOBATAN ALTERNATIF
DI PERGURUAN SILAT NURSYAH DESA
DEMANGHARJO TEGAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

INDAH NURHAYATI

NIM: 3119003

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : INDAH NURHAYATI

NIM : 3119003

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **"STUDI LIVING QUR'AN: PEMBACAAN SURAT YASIN DAN PENGGUNAAN MEDIA KAMBING SEBAGAI PROSES PENGOBATAN ALTERNATIF DI PERGURUAN SILAT NURSYAH DESA DEMANGHARJO TEGAL"** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 16 Juni 2025

Yang Menyatakan,



10000
METERAL TEMPEL
104AFAMX385240961

INDAH NURHAYATI
NIM. 3119003

NOTA PEMBIMBING

Syamsul Bakhri, M.Sos

Ds. Kemuning RT I/RW II, Kec. Kramat, Kab. Tegal

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Indah Nurhayati

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Indah Nurhayati

NIM : 3119003

Judul : **STUDI LIVING QUR'AN : PEMBACAAN SURAT YASIN
DAN PENGGUNAAN MEDIA KAMBING SEBAGAI
PROSES PENGOBATAN ALTERNATIF DI PERGURUAN
SILAT NURSYAH DESA DEMANGHARJO TEGAL**

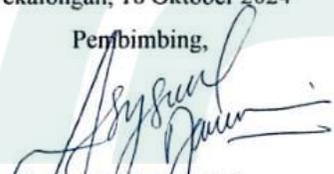
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 18 Oktober 2024

Pembimbing,


Syamsul Bakhri, M.Sos

NIP. 199109092019031013



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **INDAH NURHAYATI**
NIM : **3119003**
Judul Skripsi : **STUDI LIVING QUR'AN:PEMBACAAN SURAT
YASIN DAN PENGGUNAAN MEDIA KAMBING
SEBAGAI PROSES PENGOBATAN ALTERNATIFDI
PERGURUAN SILAT NURSYAH DESA
DEMANGHARJO TEGAL**

yang telah diujikan pada Hari Kamis, 26 Juni 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

Penguji II

Dr. H. Arif Chasanul Muna, Lc., M.A
NIP. 197906072003121003

Pekalongan, 15 Juli 2025

Disahkan Oleh
Dekan



Dr. Tri Astotik Haryati, M.Ag †
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi dalam penelitian ini berdasarkan hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.0543 b/U/1987. Secara garis besar pedoman transliterasi tersebut sebagai berikut:

1. Konsonan

No.	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1.	ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
2.	ب	Ba>'	B	Be
3.	ت	Ta>'	T	Te
4.	ث	S{ā'	S	Es (titik bawah)
5.	ج	Ji>m	J	Je
6.	ح	H{a>'	H{	H{a (titik bawah)
7.	خ	Khā'	Kh	Ka dan Ha
8	د	Dal	D	De
9	ذ	Ẓal	Z	Z et (titik atas)
10	ر	Rā'	R	Er
11	ز	Zai	Z	Zet
12	س	Sīn	S	Es
13	ش	Syīn	Sy	Es dan Ye
14	ص	S}ād	S{	Es} (titik bawah)
15	ض	D}ād	D{	D{e (titik bawah)
16	ط	T{ā'	T{	T{e (titik bawah)
17	ظ	Z{ā'	Z{	Z}et (titik bawah)

18	ع	‘Ain	‘	koma atas terbalik
19	غ	Gain	G	Ge
20	ف	Fa’	F	Ef
21	ق	Qāf	Q	Qi
22	ك	Kāf	K	Ka
23	ل	Lām	L	El
24	م	Mīm	M	Em
25	ن	Nūn	N	En
26	و	Wāwu	W	We
27	ه	Hā’	H	Ha
28	ء	Hamzah	‘	Apostrof (tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah diawal kata)
29	ي	Yā’	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
ا= a		ا= ā
ا= i	اي= ai	اي= ī
ا= u	او= au	او= ū

3. Ta Marbuṭah

- a. Ta marbuṭahhidupdilambangkandengan /t/

Contoh: امرأة جميلة = *mar’atunjamīlah*

- b. Ta marbuṭahmatidilambangkandengan /h/

Contoh: فاطمة = *fātimah*

c. Syaddah (*tasydid*, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan yang diberitanda syaddah tersebut.

Contoh: رَبَّنَا = *rabbānā* الْبِرَّ = *al-birr*

d. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh: الشَّمْسُ = *asy-syamsu* الرَّجُلُ = *ar-rajulu*
السَّيِّدَةُ = *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh: الْقَمَرُ = *al-qamar* الْبَدِيعُ = *al-badī'*
الْجَلَالُ = *al-jalāl*

e. Huruf hamzah

Huruf hamzah yang berada pada awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh: أُمِرْتُ = *umirtu* شَيْءٌ = *syai'un*

PERSEMBAHAN

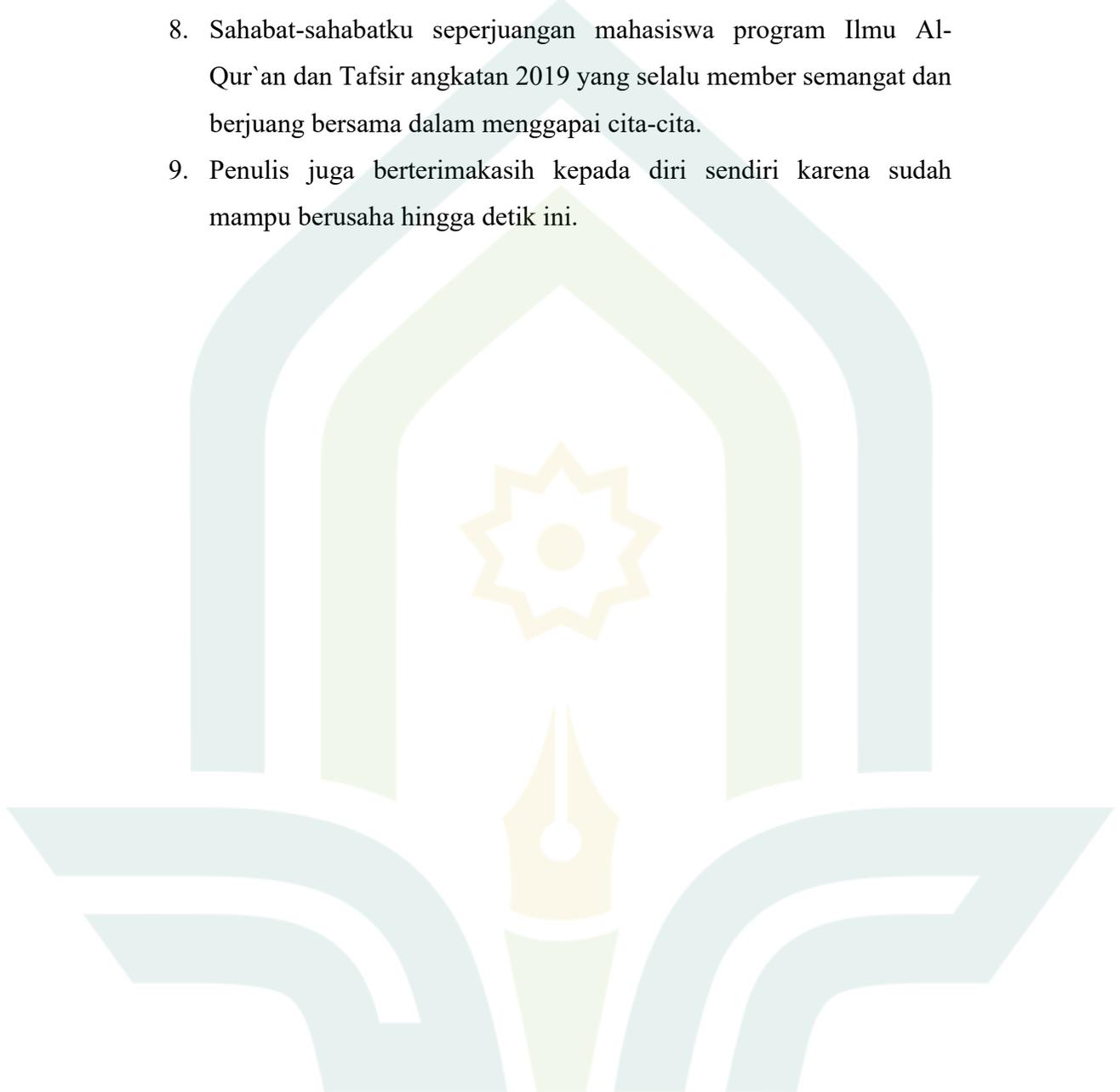
Alhamdulillah, teriring rasa syukur kehadiran Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW. Tanpa rahmat dan bimbingan-Nya saya tidak akan mampu menempuh semua ini. Sujudku untuk Mu, semoga saya dan keluarga selalu dalam lindungan dan pertolongan-Mu wahai Rabbku dan diridhoi dalam setiap langkah menuju kehidupan bahagia dunia akhirat. Saya persembahkan karya saya ini dan mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orangtua saya, Cinta pertama dan panutanku BapakWartoyo dan pintu surgaku Ibu Jaenab, motivator sekaligus inspirasi saya untuk selalu semangat tanpa henti dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih sayang yang diberikan. Beliau memang tidak sempat mengenyam pendidikan bangku perkuliahan, namun mereka mampu senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana. Semoga bapak dan ibu sehat, panjangumur dan bahagia selalu.
2. Bapak Syamsul Bakhri M.Sos sekeluarga, terimakasih atas kesabaran dan segala arahan bapak selama membimbing saya agar bisa menyelesaikan skripsi saya ini dengan baik. Terimakasih atas waktu yang telah diluangkan di tengah berbagai kesibukan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kepada bapak dan keluarga berbagai limpahan keberkahan, kesuksesan kebahagiaan dunia maupun akhirat.

3. Bapak Arif Chasanul Muna, M. Ag selaku dosen wali studi saya selama berproses di UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Terimakasih atas segala wejangan dan nasehat yang selalu bapak sampaikan setiap kali bertemu. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kepada bapak dan keluarga keberkahan, kesuksesan dan kebahagiaan dunia maupun akhirat.
4. Bapak dan Ibu Dosen prodi IAT yang sangat saya ta'dhimi, terimakasih atas curahan ilmu yang telah diajarkan, sehingga bias menjadi jembatan yang menghantarkan saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Do'a terbaik senantiasa saya panjatkan kepada panjenengan semua, semoga Allah mengijabah semuanya.
5. Bapak Wahroni selaku Pendekar utama Perguruan Pencak Silat Nursyah yang telah mengizinkan saya untuk meneliti Perguruan serta dukungan beliau yang tak pernah bisa terhitung berapa banyaknya dan teman-teman Nursyah yang saya sayangi, saya ucapkan terimakasih..
6. Kepada seseorang yang pernah bersama penulis dan tidak bisa penulis sebut namanya. Terimakasih untuk patah hati yang diberikan saat proses penyusunan skripsi ini. Ternyata perginya anda dari kehidupan penulis berikan motivasi untuk terus maju. Terimakasih telah menjadi bagian menyenangkan sekaligus menyakitkan dari pendewasaan ini. Pada akhirnya setiap orang ada masanya dan setiap masa ada orangnya.
7. Kepada Sahabatku Winda Astika Mutiara, Nifah, Restu Awaliyah, Salsa, Istikhorotul Aini, yang telah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini. meluangkan waktu, tenaga, pikiran, materi maupun moril, mendukung saya dalam kesedihan, menghibur,

memberi semangat kepada saya dan tentunya senantiasa sabar menghadapi saya. Terimakasih saya ucapkan.

8. Sahabat-sahabatku seperjuangan mahasiswa program Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir angkatan 2019 yang selalu member semangat dan berjuang bersama dalam menggapai cita-cita.
9. Penulis juga berterimakasih kepada diri sendiri karena sudah mampu berusaha hingga detik ini.



MOTTO

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah , hati menjadi tentram”.
(Q.S. al-Ra’d:28)

ABSTRAK

Nurhayati, Indah. 2025. *Pembacaan Surat Yasin dan Penggunaan Media kambing sebagai Pengobatan Alternatif di Perguruan Silat Nursyah Desa Demangharjo Tegal*. Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Syamsul Bakhri M.Sos

Kata Kunci: Pembacaan Surat Yasin, Pengobatan Alternatif, Perguruan Silat Nursyah

Pada Penelitian dalam skripsi ini membahas mengenai Pembacaan surat Yasin yang difungsikan sebagai pengobatan alternatif, dengan objek penelitian yaitu Perguruan Silat Nursyah Desa Demangharjo Tegal. Membuat peneliti tertarik untuk mengkajinya karena memiliki keunikan yang berbeda yaitu dari segi proses pengobatannya sangat unik yaitu selain menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an yakni Pembacaan surat Yasin juga menggunakan media kambing sebagai proses ruqyah atau penyembuhannya. Sehingga hal tersebut memunculkan berbagai pertanyaan tentang proses pembacaannya, waktu pelaksanaan dan alasan menggunakan pembacaan surat Yasin dan media kambing sebagai pengobatan alternatif.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*), dimana peneliti langsung mengamati dan mempelajari kehidupan masyarakat di lokasi penelitian. Sedangkan metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pembahasan dalam skripsi ini memiliki tujuan untuk menelisik lebih dalam terkait bagaimana praktik pengobatan alternatif dengan menggunakan pembacaan surat Yasin dan penggunaan media kambing sebagai di Perguruan silat Nursyah Desa Demangharjo Tegal serta bagaimana makna pembacaan surat Yasin dalam pengobatan alternatif pada Perguruan Silat Nursyah. Metode yang peneliti gunakan yaitu menggunakan pendekatan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim dalam menganalisis penelitian ini.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Pembacaan surah Yasin di Perguruan silat Nursyah tersebut membuat Para murid perguruan silat Nursyah, Pasien yang berobat, dan masyarakat yang mengikuti pembacaan surat Yasin sebagai pengobatan alternatif ini menjadi memperoleh ketenangan jiwa dan dalam penelitian ini juga menggunakan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim untuk mengungkap makna pembacaan surat Yasin sebagai pengobatan

alternatif, ada tiga kategori yaitu: makna objektif kegiatan Pembacaan surat Yasin sebagai pengobatan alternatif di Perguruan silat Nursyah dimaknai sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah. Makna ekspresif dari Pembacaan surat Yasin ini dimaknai sebagai nilai ketakwaan, nilai istiqamah, dan nilai menghormati menghargai satu sama lain. Makna dokumenter dimaknai sebagai menimbulkan kecintaan masyarakat terhadap Al-Qur'an, selalu mengingat Allah SWT, dan menambah erat hubungan silaturahmi antara warga Desa Demangharjo Kabupaten Tegal



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, bahwa atas kasih sayang, petunjuk, dan kekuatan-Nya maka penulis dapat menyelesaikan menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada baginda Kekasih Allah Rasulullah Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya.

Penulis menyadari bahwa, skripsi yang berjudul ***“STUDI LIVING QUR’AN: PEMBACAAN SURAT YASIN DAN PENGGUNAAN MEDIA KAMBINGSEBAGAI PROSES PENGOBATAN ALTERNATIF DI PERGURUAN SILAT NURSYAH DESA DEMANGHARJO TEGAL”*** dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis haturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Ibu Dr. Hj. Tri Astutik Haryati, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. Adi Abdullah Muslim, M.A., Hum. selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Ibu Zulaikha Fitri Nur Ngaisah, M.Ag. selaku Sekretaris Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

5. Segenap jajaran Dosen dan Staff Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
6. Serta tidak lupa juga penulis ucapkan kepada pegawai perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang menjadi tempat sumber informasi.
7. Terimakasih banyak penulis ucapkan kepada segenap keluarga yang selalu mendoakan tanpa diminta serta sahabat dan teman seperjuangan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Penulis telah berjuang semaksimal mungkin, apabila ditemukan kekurangan maka penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kebaikan bersama. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Pekalongan, 26 Juni 2025

Penulis

INDAH NURHAYATI

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat penelitian	10
E. Tinjauan Pustaka	11
F. Metode Penelitian.....	33
G. Sistematika Pembahasan.....	42
BAB II PEMBAACAAN SURAT YASIN SEBAGAI BAGIAN DARI TRADISI LIVING QUR'AN	44
A. Teori Sosiologi Pengetahuan	44
B. Tradisi Pembacaan Al-Qur'an	45
C. Penggunaan Al-Qur'an Sebagai Pengobatan.....	49
D. Living Qur'an	54
E. Resepsi Fungsional Al-Qur'an	58
BAB III PROSES PEMBAACAAN SURAT YASIN DAN PENGUNAAN MEDIA KAMBING DALAM PRAKTIK PENGOBATAN ALTERNATIF DI PERGURUAN SILAT NURSYAH DEMANGHARJO TEGAL	65
A. Profil Perguruan Silat Nursyah.....	65

B.	Tipologi Pelaku Tradisi Pembacaan Surat Yasin Sebagai Pengobatan Alternatif.....	70
C.	Praktik Pembacaan Surat Yasin dan Penggunaan Media Kambing Sebagai Proses Pengobatan Alternatif di Perguruan Silat Nursyah.....	71
D.	Makna Pembacaan Surat Yasin di Perguruan Silat Nursyah	74
BAB IV ANALISIS PEMBACAAN SURAT YASIN DAN PENGGUNAAN MEDIA KAMBING SEBAGAI PENGOBATAN ALTERNATIF DI PERGURUAN SILAT NURSYAH.....		77
A.	Tafsir Surat Yasin.....	77
B.	Analisis Praktik Pembacaan Surat Yasin dan Penggunaan Media Kambing Sebagai Pengobatan Alternatif	81
C.	Makna Praktik Pembacaan Surat Yasin Sebagai Pengobatan Alternatif di Perguruan Silat Nursyah.....	88
BAB V PENUTUP.....		96
A.	Kesimpulan.....	96
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci nan agung yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Rasulullah Muhammad SAW sebagai petunjuk bagi umat manusia. Sebagai firman Ilahi, ia mengandung bimbingan menuju kebenaran, sumber kebahagiaan hakiki, serta menjadi mukjizat abadi yang tak lekang oleh zaman. Kitab mulia ini tidak hanya menjadi tuntunan hidup, tetapi juga di penuh rahmat dan kasih sayang Allah yang luas. Setiap ayatnya memancarkan hikmah yang mendalam, memberi penerangan, sekaligus berfungsi sebagai penyembuh (syifa) bagi jiwa dan raga manusia.¹ Sebagai firman Ilahi, al-Qur'an memberikan petunjuk kepada manusia dengan pendekatan komunikasi yang adaptif, menyesuaikan tingkat pemahaman dan latar belakang setiap individu. Kitab suci ini tidak mengenal diskriminasi social maupun perbedaan status, melainkan mencakup seluruh lapisan masyarakat dengan pesan yang universal. Fleksibilitas ini membuktikan bahwa al-Qur'an mampu berinteraksi dengan siapapun sekaligus member ruang bagi pembacanya untuk merenungkan maknanya secara mendalam. Dalam praktiknya, interaksi manusia dengan Al-Qur'an seringkali melahirkan pemaknaan yang bersifat parsial terhadap ayat-ayat tertentu, dimana setiap orang dapat mengambil hikmah sesuai konteks yang dihadapinya.²

Pengalaman inilah mewujudkan beragam praktik keberagaman umat Islam yakni bisa dijumpai beragam bentuk pembacaan Al-Qur'an, masing-masing memiliki karakter dan tujuan yang berbeda, ada yang membacanya dengan penuh perenungan, berusaha memahami dan mendalami setiap makna setiap ayat secara mendalam. Ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an

¹ Fahd, *Ulumul Qur'an Studi Kompleksitas Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hlm. 71

² Ahmad Munir, *Tafsir Tarbawi (Mengungkap Pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan)*, (Yogyakarta: TERAS, 2008), hlm. 1

tidak hanya berfungsi sebagai sumber pengetahuan, tetapi juga sebagai media spiritual yang dapat memenuhi berbagai kebutuhan rohani manusia. Selain itu, terdapat juga bentuk pembacaan Al-Qur'an yang berfungsi untuk terapi penyembuhan atau diyakini dapat memunculkan kekuatan supranatural untuk mengusir jin dan sebagainya.³ Maka dengan demikian dari berbagai fenomena sosial tersebut dapat ditegaskan bahwa keberadaan terkait Al-Qur'an inilah menjadikan fenomena yang hidup ditengah masyarakat muslim, dimana Al-Qur'an sebagai onjek studinya dengan bentuk yang beraneka ragam, hal inilah yang disebut dengan *Living Qur'an*.

Kajian living Qur'an berawal dari fenomena "*Qur'an in everyday life*" yang bermakna menjadikan Al-Qur'an bagian dari hidup. Living Qur'an berpatok pada makna dan fungsi Al-Qur'an yang hidup ditengah-tengah masyarakat muslim.⁴ Living Qur'an ialah kajian atau penelitian yang menitikberatkan pada tanggapan masyarakat sosial dengan kehadiran Al-Qur'an atau dalam istilah lain living Qur'an merupakan kajian atau penelitian ilmiah yang mengkaji terkait fenomena sosial yang berkaitan dengan hadirnya Al-Qur'an atau keberadaan Al-Qur'an disuatu kelompok muslim.⁵

Berdasarkan penelitian Bakhri dalam karya "Kajian Living Qur'an dan Hadis dengan Pendekatan Ilmu Sosiologi Indonesia" pendekatan Living Qur'an dapat menjadi media efektif untuk dakwah dan pemberdayaan komunitas. Contohnya, ketika di masyarakat masih terdapat praktik penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebatas sebagai pelindung spiritual atau mantra dalam hal-hal ghaib, tanpa pemahaman mendalam tentang nilai-nilai moral yang terkandung didalamnya. Dalam konteks ini, perlu ada upaya edukasi untuk meningkatkan bahwa esensi utama turunnya Al-

³ Farid Esack, *The Qur'an: A Short Introduction*, (England: Oneworld Publication, 2002), hal.5

⁴ Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: TH Press, 2007) hlm 17

⁵ M.Mansur, "Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah", dalam Syahiron Syamsuddi (ed.), *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadits*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm 8

Qur'an adalah sebagai petunjuk hidup. Dengan pendekatan rasional seperti ini, pola pikir masyarakat yang awalnya bersifat tradisional dapat secara bertahap diarahkan menuju pemikiran yang lebih ilmiah. Harapannya, masyarakat yang semula memandang Al-Qur'an hanya sebagai benda keramat dapat beralih kepada pemahaman bahwa kitab suci ini seharusnya menjadi landasan nilai untuk transformasi peradaban.⁶

Al-Qur'an juga merupakan cahaya kehidupan umat manusia, tidak ada kebaikan yang dicari oleh umat manusia kecuali ada petunjuk di dalamnya. Al-Qur'an sebagai pedoman bagi umat manusia yang berisi petunjuk serta beragam fungsi yang dapat menjawab problematika yang terjadi di masyarakat. Selain Al-Qur'an yang dijadikan pedoman dalam praktiknya dimasyarakat juga memiliki peran lain diluar pesan tekstualnya, dimana terdapat fungsi Al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat dari berberapa aspek. Peristiwa penerapan Al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat ini bukanlah suatu hal yang baru namun, hal ini sudah mulai dipraktikkan sejak masa Rasulullah Saw. dimana Al-Qur'an difungsikan sebagai doa-doa ruyah, ayat Al-Qur'an difungsikan sebagai sarana pengobatan alternatif, wasilah kesembuhan dan lain-lain. Sejauh pengamatan penulis, banyak sekali bukti yang menyatakan bahwa Al-Qur'an bisa menjadi ikhtiar dalam menyembuhkan berbagai macam penyakit. Kemukjizatan Al-Qur'an dengan ayat-ayat dan maknanya yang dapat dijadikan sebagai Syifa' atau obat . sebagaimana dijelaskan Allah . dalam firman-Nya:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا
(الإسراء: ٨٢)

Artinya: "Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada

⁶ SyamsulBakri, *Kajian Living Qur'an dan Hadis dengan Pendekatan Ilmu Sosiologi Indonesia*. (<http://www.braindialogsociology.or.id/2018/11/kajian-living-quran-dan-hadis-dengan.html> 2018)

orang-orang yang dzalim selain kerugian.” (QS.Al-Isra’:82).⁷

Dalam Tafsir al-Misbah karya Bapak M.Quraish Shihab kata شِفَاءٌ ditafsirkan sebagai obat atau penyembuh dalam artian ketiadaan halangan dalam mendapat manfaat.⁸ Bahwa Allah memberikan sifat kepada Al-Qur’an sebagai Al-syifa, maksud kata syifa disini ialah usaha yang dihasilkan obat dan tujuan yang diharapkan, maksudnya yaitu usaha penyembuhan yang kadang dapat sembuh dan kadang tidak. Dokter menggunakan obat-obatan yang berupa obat herbal seperti daun-daunan dan tumbuh-tumbuhan, maupun obat yang diracik melalui proses kimiawi, maka dalam hal ini membuat racikan obat itu pada dasarnya bersumber pada alam yang telah diberi khasiat oleh Allah. Jadi pada hakikatnya yang menyembuhkan itu bukan daun-daunan akan tetapi Allah yang memberikan khasiat kepada daun-daunan artinya bahwa yang menyembuhkan penyakit itu hakikatnya ialah kekuatan Allah yang ditancapkan kepada tanaman tersebut, sehingga memiliki manfaat untuk menyembuhkan penyakit. Dokter hanyalah sebagai perantara yang memiliki ilmu pengetahuan dalam bidang kedokteran , yang telah dianugerahkan Allah disegala ciptaan-Nya yang ada di dunia ini.⁹

Sedangkan istilah “رَحْمَةٌ” (rahmat) secara manusiawi merujuk pada perasaan empati yang timbul ketika menyaksikan ketidakberupaan oranglain, yang kemudian mendorong keinginan untuk meringankan penderitaan tersebut. Ini merupakan bentuk belas kasih yang dimiliki makhluk. Sementara dalam konteks ketuhanan, rahmat Allah dimaknai sebagai pertolongan ilahi yang menghilangkan segala bentuk kesulitan. Khusus bagi orang beriman, rahmat Allah mewujud dalam bentuk holistik, suatu

⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*,(Bandung:PT Syaamil Cipta Media),hlm.289

⁸ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah(Pesan, Kesan,danKeserasian Al-Qur’an)*Jilid 15,(Tangerang:PTLentera Hati, 2016),hlm.174

⁹Islah Gusmian, *Ruqyah Terapi Nabi Menangkal Gangguan Jin*,(Yogyakarta: Pustaka Marwa,2005)hlm 15-17

anugerah melimpah yang mencakup kebaikan dan keberkahan hidup bagi mereka yang sungguh-sungguh menghayati dan mengamalkan ajaran-Nya.¹⁰ Konsep Living Qur'an menunjukkan bagaimana masyarakat memainkan peran aktif dalam menghidupkan ayat-ayat Al-Qur'an melalui praktik nyata, salah satunya dalam bidang pengobatan. Fenomena ini menciptakan hubungan timbal balik antara teks suci dengan budaya masyarakat, dimana nilai-nilai Al-Qur'an diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun tidak semua ayat Al-Qur'an secara eksplisit membahas pengobatan, praktik penggunaan ayat-ayat suci sebagai terapi menunjukkan keyakinan masyarakat akan kekuatan penyembuhannya. Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai obat bagi penyakit fisik, tetapi juga memberikan penawar bagi gangguan spiritual dan emosional, menyembuhkan baik jasmani maupun rohani. Dari sisi historis, pada dasarnya telah penulis temui bahwa kajian akan pengobatan alternatif dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an ini telah banyak dilakukan. Sama halnya seperti pembacaan surat Yasin yang digunakan sebagai pengobatan alternatif. Berdasarkan pada penelusuran yang penulis lakukan, penelitian terkait pembacaan surat Yasin dan penggunaan media kambing sebagai proses pengobatan alternatif diantaranya dikaji dari sisi fenomenologi. Maka dari sinilah, penulis ingin mencoba menelisik lebih dalam pemahaman masyarakat atas makna dari setiap proses praktik pelaksanaan pengobatan alternatif dengan menggunakan pembacaan surat Yasin dan media kambing dengan teori yang lain yakni untuk mengungkap pemahaman masyarakat atas maksud dari setiap proses pelaksanaan pembacaan surat Yasin dan penggunaan media kambing dalam proses pengobatan alternatif. Pembahasan terkait penelitian ini di fokuskan pada bagaimana praktik pelaksanaan pembacaan surat Yasin dan penggunaan media kambing sebagai proses pengobatan alternatif pada perguruan silat Nursyah di Desa Demangharjo, Kabupaten

¹⁰ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah(Pesan,Kesan,danKeserasian Al-Qur'an)*,Jilid15,(Tangerang:PTLentera Hati, 2016),hlm. 175.

Tegal, serta bagaimana makna pembacaan surat Yasin dan penggunaan media kambing dalam pengobatan alternatif tersebut.

Menurut Wisnu selaku anggota sekaligus pelatih perguruan silat Nursyah menuturkan bahwa *“kegiatan praktik pembacaan surat Yasin sebagai proses pengobatan alternatif di perguruan silat Nursyah ini dahulunya didirikan oleh KH. Sanuri Rachmat Syah selaku pendiri utama perguruan pencak silat Nursyah. Namun, ketika beliau wafat praktik pembacaan surat Yasin sebagai pengobatan ini tetap diteruskan turun temurun ke anaknya yang sekarang menjadi pembina atau pengasuh perguruan silat Nursyah yaitu Pak Roni. Pada praktik ini media yang digunakan bukan hanya menggunakan pembacaan surat Yasin saja akan tetapi juga menggunakan media kambing dan biasanya praktik pembacaan surat Yasin sebagai pengobatan alternatif ini dilakukan pada malam hari tepatnya setelah ba'da sholat maghrib. Praktik pembacaan surat Yasin ini dilakukan ketika ada pasien yang datang untuk berobat, pasien yang datang untuk berobat ini biasanya mengalami bermacam-macam keluhan ada yang muntah darah secara tiba-tiba, kerasukan, terkena sihir dan lain sebagainya.”*¹¹

Pengasuh atau pembina perguruan silat Nursyah yakni Pak Roni mengungkapkan bahwa *“Kegiatan praktik pembacaan surat Yasin sebagai pengobatan alternatif ini dilakukan karena banyak memberikan sumbangsih besar guna penyadaran masyarakat sekitar bahwa Al-Qur'an dapat dijadikan solusi sebagai obat (syifa') untuk penyakit rohani maupun jasmani. Menurut beliau, kegiatan pembacaan surat Yasin ini memiliki nilai positif bagi masyarakat sekitar, selain meningkatkan keimanan, kegiatan ini secara tidak langsung juga membuat orang-orang mencintai membaca Al-Qur'an serta alasan beliau menggunakan pembacaan surat Yasin sebagai media pengobatan alternatif ini karena surat Yasin merupakan jantung Al-Qur'an serta mempunyai fadilah*

¹¹Wisnu, *Pelatih Perguruan Silat Nursyah Tegal*, Wawancara Pribadi, Tegal, 12 Januari 2023.

apabila dibaca dan diamalkan.”¹² yaitu terdapat hadis dari Anas bin Malik r.a, ia berkata bahwa Nabi Muhammad Saw bersabda:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَعِيدٍ أَحْبَرَنَا حُمَيْدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنِ الْحَسَنِ بْنِ صَالِحٍ عَنْ هَارُونَ أَبِي مُحَمَّدٍ عَنْ مَقَاتِلِ بْنِ حَيَّانَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ لِكُلِّ شَيْءٍ قَلْبًا وَإِنَّ قَلْبَ الْقُرْآنِ يَسُ مِنْ قَرَأَهَا فَكَأَنَّمَا قَرَأَ الْقُرْآنَ عَشْرَ مَرَّاتٍ

“*Sesungguhnya setiap sesuatu itu memiliki jantung dan jantung bagi Al-Qur'an itu adalah surat Yasin, siapa yang membacanya maka Allah akan memberikan pahala bagi bacaannya itu seperti pahala membaca Al-Qur'an sepuluh kali.*”(HR. Darimi 9743 dan at-Tirmidzi 2812).¹³

Pada perguruan silat Nursyah, selain menggunakan pembacaan surat Yasin sebagai media penyembuhannya juga menggunakan media kambing. Fungsi penggunaan media kambing disini bukan seperti pandangan orang awam yang mengira bahwa penyakitnya ditransfer atau dipindahkan ke kambing akan tetapi, menurut Bapak Roni media kambing ini dikorelasikan sebagai sedekah yang nantinya daging kambing tersebut setelah dimasak dan dibacakan surat Yasin akan di bagikan untuk orang-orang yang sudah mengikuti kegiatan pembacaan surat Yasin sebagai pengobatan. Media kambing dikorelasikan sebagai bentuk sedekah karena sedekah dapat menolak bala atau musibah dan menghilangkan penyakit serta terkabulnya hajat.¹⁴

Tujuan dari penelitian ini yaitu guna menggali lebih dalam terkait pembacaan surat Yasin dan penggunaan media kambing sebagai proses pengobatan alternatif di perguruan silat Desa Demangharjo Tegal. Penelitian ini penulis lakukan bertujuan untuk memperoleh pengetahuan akan berbagai dimensi pemahaman

¹²Roni, *Pengasuh Perguruan Silat Nursyah Tegal*, Wawancara Pribadi, Tegal, 12 Januari 2023

¹³Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah bin Musa bin adh-Dhahak as-Sulami adh Dhahir al-Bughi At Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi*,(Beirut: Darul Ghorb al-Islami,1996) Juz V,hlm 13.

¹⁴Roni, *Pengasuh Perguruan Silat Nursyah Tegal*, Wawancara Pribadi, Tegal, 12 Januari 2023

masyarakat di setiap proses pelaksanaan pembacaan surat Yasin sebagai pengobatan alternatif ini serta hal ini menarik dan penting untuk dikaji karena tentu pemahaman guru spiritual dan keluarga pasien sangat menentukan ada tidaknya nilai islami ataupun nilai Qur'ani dalam praktik pembacaan surat Yasin sebagai pengobatan alternatif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Adapun lokasi penelitian yang penulis pilih bertempat di Desa Demangharjo, Kecamatan Warureja, Kabupaten Tegal. Penelitian ini penting untuk dikaji karena guna mengetahui makna pembacaan surat Yasin sebagai pengobatan alternatif di perguruan silat Nursyah dan untuk mengetahui pengaruh pembacaan surat Yasin di perguruan silat Nursyah Tegal bagi para murid Nursyah, pasien dan keluarga pasien serta masyarakat sekitar yang melakukan pembacaan surat Yasin sebagai proses pengobatan alternatif.

Terdapat tiga alasan yang mendasari pemilihan praktik pembacaan surat Yasin dan penggunaan media kambing sebagai pengobatan alternatif di Perguruan Silat Nursyah Desa Demangharjo Tegal sebagai bahan penelitian. Peneliti melakukan observasi atau pengamatan langsung ke lokasi penelitian dan mengikuti proses kegiatan pembacaan surat Yasin dan penggunaan media kambing sebagai proses pengobatan alternatif pada perguruan silat Nursyah, serta melakukan wawancara mendalam kepada informan yang mengikuti praktik pembacaan surat Yasin tersebut pada tanggal 12 Januari 2023 dari pagi pukul 05.38 - 20.00 WIB, diantaranya yaitu *pertama*, fenomena tersebut mengungkapkan bagaimana kitab suci tidak hanya menjadi teks mati, melainkan hidup melalui medium budaya, dimana terapi pengobatan alternatif tersebut menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an yang tumbuh subur dalam lingkungan masyarakat diyakini mampu digunakan untuk penyembuhan penyakit jasmani dan rohani yaitu dengan menggunakan pembacaan surat Yasin. *Kedua*, di Perguruan Silat Nursyah juga memiliki sisi keunikan yakni selain menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an yaitu surat Yasin juga menggunakan media kambing sebagai proses pengobatannya,

karena menurut pengasuh perguruan silat Nursyah penggunaan media kambing tersebut dikorelasikan sebagai bentuk sedekah. Menurut beliau, karena sedekah dapat menolak bala, menghilangkan penyakit, dan terkabulnya hajat. *Ketiga*, praktik pembacaan surat Yasin dan penggunaan media kambing sebagai pengobatan alternatif ini jarang dijumpai di perguruan silat lain.

Penelitian ini menunjukkan bahwa praktik pengobatan alternatif dengan menggunakan Surah Yasin dari Al-Qur'an menekankan pentingnya sikap optimis dan keyakinan kuat selama proses penyembuhan. Hal ini karena penyakit manusia terdiri dari dua jenis yakni fisik dan non fisik (psikis/spiritual). Al-Qur'an sendiri diturunkan oleh Allah tidak hanya sebagai petunjuk hidup, tetapi juga sebagai sarana penyembuhan yang mencakup aspek duniawi dan ukhrawi. Al-Quran sebagai media penyembuhan yakni kita harus menyakini bahwa Allah yang Maha menyembuhkan segala penyakit artinya bahwa Allah setiap menurunkan kepada manusia, pasti Allah juga telah menyiapkan penawarnya. Allah tidak akan menciptakan manusia dengan ditinggalkan begitu saja, sama halnya dengan setiap kali penyakit yang muncul pasti Allah juga menciptakan obatnya. Sebuah praktik pembacaan surat yasin dan penggunaan media kambing sebagai proses pengobatan alternatif di Perguruan Silat Nursyah Demangharjo Tegal adalah sebuah respon yang diterima dari para murid-murid perguruan silat Nursyah, pasien, keluarga pasien, masyarakat sekitar serta perguruan silat Nursyah Demangharjo Tegal tidak pula ditemukan dalam sebuah lingkup komunitas masyarakat perkotaan khususnya daerah Tegal. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana makna yang terdapat di dalam pembacaan surat Yasin sebagai pengobatan alternatif. Maka penulis akan menulis skripsi dengan judul "***Studi Living Qur'an: Pembacaan Surat Yasin Dan Penggunaan Media Kambing Sebagai Proses Pengobatan Alternatif Di Perguruan Silat Nursyah Desa Demangharjo Tegal***"

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pelaksanaan pengobatan alternatif dengan menggunakan surat Yasin dan media kambing pada Perguruan Silat Nursyah di Desa Demangharjo Kabupaten Tegal?
2. Bagaimana pemaknaan pembacaan surat Yasin dalam pengobatan alternatif pada Perguruan Silat Nursyah di Desa Demangharjo Kabupaten Tegal?

C. Tujuan Penelitian

Ada puntujuan dari penelitian mengenai pembacaan surat Yasin dan penggunaan media kambing pada proses pengobatan alternatif sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui praktik pembacaan surat Yasin dan penggunaan media Kambing sebagai pengobatan alternatif di Perguruan silat Nursyah Desa Demangharjo Tegal.
2. Untuk mengetahui pemaknaan pembacaan surat Yasin dalam proses pengobatan alternatif di Perguruan silat Nursyah Desa Demangharjo Tegal.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian mengenai pembacaan surat Yasin dan penggunaan media kambing pada proses pengobatan alternatif sebagai berikut:

1. Kegunaan secara akademik

Secara akademik teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk wacana keilmuan dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam diskursus lingkup kajian Living Qur'an. Penelitian "Studi Living Qur'an: Pembacaan Surat Yasin dan Penggunaan Media Kambing Sebagai Proses Pengobatan alternatif di Perguruan silat Nursyah Desa Demangharjo Tegal. Penelitian ini juga diharapkan berguna bagi civitas akademik jurusan ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

2. Kegunaan secara praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam kajian Living Qur'an, khususnya tentang praktik keagamaan di kalangan masyarakat muslim. Temuan penelitian dapat menjadi referensi bagi akademisi dan praktisi yang meneliti aspek sosial-budaya dalam penggunaan Al-Qur'an. Secara khusus, penelitian mengungkap praktik terapi alternatif dengan surah Yasin yang masih hidup di masyarakat. Bagi anggota Perguruan Silat Nursyah, hasil penelitian ini dapat memperkaya pemahaman mereka tentang makna tradisi pembacaan surat Yasin sebagai bentuk aktualisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

E. Tinjauan Pustaka

1. Landasan Teori

a. Teori Sosiologi Pengetahuan oleh Karl Manheim

Dalam sebuah penelitian, penting untuk adanya teori, seperti halnya dengan penelitian ini. Oleh karena itu, penulis dalam penelitian ini akan membahas mengenai studi living Qur'an: pembacaan surat Yasin dan penggunaan media kambing sebagai proses pengobatan alternatif di perguruan silat Nursyah Demangharjo Tegal dengan menggunakan teori sosiologi pengetahuan oleh Karl Manheim. Karl Manheim merupakan seorang sosiolog kelahiran Budapest, Hungaria. Di dalam kajian utama Karl Manheim terdapat empat bagian diantaranya yaitu konsep ideologi, kehidupan sosial, sosiologi politik dan sosiologi pengetahuan.¹⁵ Dari keempat kajian utama Karl Manheim, penulis dalam membahas penelitian ini yaitu akan menggunakan sosiologi pengetahuan oleh Karl Manheim.

Menurut perspektif Karl Manheim, sosiologi pengetahuan merupakan cabang ilmu yang melakukan analisis terstruktur dari berbagai pemahaman, ragam pikiran

¹⁵ Hamka, Sosiologi Pengetahuan: Telaah Atas Pemikiran Karl Manheim Scolae“, *Journal of Pedagogy*, no. 1 (2007):77 <http://ejurnal.stkipdamsel.ac.id/index.php/scl/article/view/64>.

dan seluruh gejala intelektual dalam masyarakat.¹⁶ Dimana teori ini merupakan upaya analisis yang dilakukan mengenai keterkaitan antara pengetahuan dan praktik yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat dalam perkembangan intelektual manusia. Ketika melihat perilaku masyarakat yang melestarikan pembacaan surat yasin maka teori sosiologi pengetahuan yang dikemukakan Karl Manheim dirasa sesuai diterapkan dan di aplikasikan guna menentukan dan menemukan keterkaitan antara pemikiran dan tindakan.¹⁷ Untuk itu penulis menggunakan teori ini dalam menemukan perilaku atau tata cara Perguruan silat Nursyah dalam melakukan kegiatan tradisi pembacaan surat Yasin.

Pada intinya, sosiologi pengetahuan mencakup wawasan, ide, atau fenomena intelektual secara luas. Muhyar Fanani mengutip pendapat Karl Manheim bahwa pengetahuan ditentukan oleh kehidupan sosial.¹⁸ Sosiologi pengetahuan terdiri dari dua bentuk, yaitu sebagai sebuah teori dan sebagai metode penelitian sosiologis-historis. Menurut Karl Mannheim, prinsip utamanya adalah bahwa suatu pola pikir tidak dapat sepenuhnya dipahami tanpa menelusuri latar belakang sosialnya. Gregory Baum mengutip pendapat Mannheim yang menyatakan bahwa tindakan manusia dipengaruhi oleh dua aspek, yaitu sikap (behavior) dan pemaknaan (meaning). Oleh karena itu, untuk menganalisis suatu tindakan sosial, penting untuk menelaah baik sikap maupun makna di balik perilaku kelompok atau individu tersebut. Mannheim membedakan makna dan sikap dalam tindakan social menjadi tiga jenis, antara lain:

¹⁶ Herman Arisandi, *Buku Pintar Pemikiran Tokoh-Tokoh Sosiologi Dari Klasik Sampai Modern*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2015), hlm. 83.

¹⁷ Karl Manheim, *Ideologi dan Utopia, Menyingkap Kaitan Pikiran dan Politik*, terj. F. Budi Hardiman, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), hlm. 287.

¹⁸ Muhyar Fanani, *Metode Studi Islam: Aplikasi Sosiologi Pengetahuan Sebagai Cara Pandang*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2010) hlm 56

1) Makna Objektif

Merupakan pemahaman yang dibentuk oleh lingkungan sosial tempat suatu tindakan terjadi, atau sering disebut dengan makna dasar (makna asli). Untuk mengidentifikasi makna objektif ini, peneliti perlu menganalisis nilai-nilai maupun ketentuan sosial yang berlaku di tempat kejadian. Dengan demikian makna objektif dapat terungkap secara lebih transparan dan mudah dicerna. Maka yang dibutuhkan untuk pemahaman makna objektif ini yaitu pemahaman makna yang akurat terkait karakteristik struktural yang diperlukan dari yang bersangkutan. Penulis akan melakukan observasi langsung ke tempat yang akan dijadikan penelitian agar dapat mengungkapkan makna objektif ini yang diperoleh melalui para informan di perguruan silat Nursyah.

2) Makna Ekspresif

Makna Ekspresif merupakan pemahaman yang tercermin dari perilaku melalui tindakan yang dilakukan. Makna ini berkaitan dengan maksud atau pesan yang ingin disampaikan oleh individu tersebut dalam perilakunya.¹⁹ Untuk memperoleh makna ekspresif dari praktek pembacaan surat Yasin dan penggunaan media kambing sebagai proses pengobatan alternatif di perguruan silat Nursyah Desa Demangharjo Tegal, maka penulis membagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama yaitu kelompok informan dari para informan di perguruan silat Nursyah yang rutin mengikuti praktek pembacaan surat Yasin sebagai media pengobatan alternatif, dan memahami makna dari praktik pembacaan surat Yasin tersebut. Sedangkan kelompok kedua yaitu kelompok informan dari para informan di perguruan silat Nursyah yang

¹⁹Brian, *Karl Mannheim and the Contemporary Sociology of Knowledge*, (Edinburgh: Macmillan Press, 1989) hlm 36

tidak rutin mengikuti pembacaan surat Yasin serta kurang memahami makna dari praktek pembacaan surat Yasin sebagai media pengobatan alternatif tersebut.

3) Makna Dokumenter

Makna ini mengacu pada pemahaman yang bersifat implisit atau langsung, dimana perilaku tidak sepenuhnya menyadari bahwa tindakan yang ditampilkannya merefleksikan nilai-nilai budaya secara lebih luas.²⁰

b. Living Qur'an

Living Qur'an ialah interaksi masyarakat muslim dengan al-Qur'an melalui aktivitas pembacaan menunjukkan dinamika dan keagamaan yang tinggi. Sebagai respon sosio-kultural, penerimaan dan apresiasi umat Islam terhadap kitab suci ini sangat dipengaruhi oleh pola pikir, kesadaran kolektif, serta realitas sosial yang melingkupi kehidupan mereka. Beragamnya bentuk penerimaan dan respon masyarakat dalam berinteraksi dengan al-Qur'an inilah yang kemudian melahirkan konsep living Qur'an sebuah gambaran tentang al-Qur'an yang hidup dan menyatu dalam keseharian masyarakat.²¹ Hal ini menunjukkan bahwa konsep *Living Qur'an* merujuk pada berbagai bentuk respon komunitas muslim terhadap kehadiran al-Qur'an dalam kehidupan sosial, serta bagaimana kitab suci ini diaktualisasikan dan memberikan manfaat konkret dalam keseharian masyarakat. Secara lebih mendalam, living qur'an mempresentasikan dialektika

²⁰George Boum, *Agama Dalam Bayang-Bayang Relative: Agama, Kebenaran dan Sosiologi Pengetahuan*, terj Achmad Murtajib Chaeri dan Masyhuri Arow (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1999), hlm.18

²¹ H. Abdul Mustaqim, *Metodologi Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2014), hlm 104

masyarakat dengan al-Quran dalam realitas sosial, dimana kitab suci ini dipahami secara multi dimensional.²²

Istilah Living Qur'an terbentuk dari dua komponen leksikal: pertama "*living*" yang berarti "hidup" atau berkehidupan dan kedua, "*Qur'an*" sebagai wahyu ilahi yang berfungsi sebagai pendoman utama kehidupan umat Islam. Secara konseptual, istilah ini mengacu pada manifestasi al-Qur'an yang secara dinamis mewujud dalam praktik sosial budaya masyarakat muslim, dimana teks tersebut tidak hanya dibaca tetapi juga diaktualisasikan dalam berbagai dimensi kehidupan sehari-hari.²³ Dalam istilah lain disebut dengan "*Qur'an in everyday life*" yang mencerminkan bagaimana kitab suci ini dipahami, diinterpretasikan dan diaplikasikan dalam praktik sosial masyarakat muslim. Secara akademis, Living Qur'an merupakan bidang studi yang meneliti berbagai manifestasi nilai-nilai al-Qur'an dalam rutinitas kehidupan masyarakat, termasuk pada aspek praktis dan aspek fungsional. Studi ini tidak hanya mengkaji al-Quran secara harfiah, tetapi lebih menitikberatkan pada bagaimana kitab suci ini "hidup" dan berinteraksi dengan realitas sosial budaya umat Islam.²⁴ Syamsuddin mendefinisikan living Qur'an sebagai sebuah disiplin ilmu yang mempelajari reaksi komunitas terhadap kitab suci al-Qur'an beserta penjelasannya. Studi ini khusus mengeksplorasi pola respons komunitas muslim terhadap kehadiran al-Qur'an dalam konteks sosio-kultural

²²Muhammad Yusuf, "Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian", dalam Sahiron Syamsuddin (Ed), *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadits*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm 36.

²³ Sahiron Syamsuddin, *Ranah-ranah Peneliti dalam Studi Al-Qur'an dan Hadits*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 17.

²⁴ Didi Junaedi, *Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan)*, *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis*, Vol.4, No.2, 2015.

dan manifestasi praktis dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk interaksi dengan teks suci.²⁵

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Living Qur'an* menekankan bahwa al-Qur'an bukan sekedar teks tertulis, tetapi juga hidup dalam praktik nyata masyarakat muslim, memengaruhi pola pikir, perilaku, dan interaksi social mereka. Konsep ini menunjukkan relevansi al-Qur'an yang terus menerus diperbarui melalui dialektika antara teks suci dengan realitas kehidupan umat Islam.

c. Resepsi Al-Qur'an

Studi mengenai Al-Qur'an sepanjangtelah memunculkan beragam metodologi dan perspektif analisis. Berbagai penelitian tentang kitab suci ini telah menghasilkan sejumlah model interpretasi, termasuk diantaranya teori resepsi. Teori ini berasal dari ranah kesastraan yang bertujuan menganalisis karya sastra dengan memperhitungkan para pembaca sebagai pemberi repons. Dalam proses merespons, terdapat beberapa unsur yang memengaruhi, meliputi aspek temporal, spesial, dan staitifikasi masyarakat. Teori resepsi ini kemudian diadaptasi untuk menawarkan sudut pandang segar dalam penelitian penafsiran al-Qur'an. .

Kata resepsi berasal dari bahasa latin *Recipere* atau bahasa inggris *Reception*, yang artinya cara pembaca menerima dan menyambut suatu teks. Lebih luas lagi, resepsi bias diartikan sebagai cara kita memahami dan member makna pada suatu tulisan, lalu memberikan tanggapan terhadapnya. Tanggapan pembaca ini dipengaruhi oleh latarbelakang sejarah dan kondisi zamannya. Dalam konteks al-Qur'an resepsi berarti cara orang menerima, menanggapi dan menggunakan al-Qur'an

²⁵Hilda Nurfuadah, *Living Qur'an: Reseps Komunitas Muslim Pada Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren At-Tarbiyyatul wathoniyyah Desa Mertapada Kulon, Kec. Astatana Japura, Kab. Cirebon)*”, Diya al-Afkar, Vol.5, No.1, 2017, hlm.128.

dalam kehidupan sehari-hari. Dan juga pemahaman terhadap al-Qur'an baik sebagai teks bahasa dengan aturan susunan kalimat tertentu, kitab suci fisik yang punya makna khusus dan kumpulan wahyu yang mengandung pesan tertentu.

Teori ini diperkenalkan oleh Hans Robert Jauss dan selanjutnya dikembangkan lebih lanjut oleh Ahmad Rofiq menjadi tiga kategori utama yaitu pertama, penerimaan fungsional yang melihat teks berdasarkan manfaat dan penerapannya dalam kehidupan nyata. Kedua, penerimaan estetis yang memandang teks dari segi inilah keindahan dan seninya. Ketiga, penerimaan eksegesis yang berfokus pada penafsiran dan pemaknaan mendalam terhadap teks. Ketiga pendekatan ini kemudian diaplikasikan dalam studi al-Qur'an, meliputi penerimaan berbasis penafsiran (eksegesis), penerimaan yang menekankan aspek keindahan bahasa (estetis), serta penerimaan yang melihat fungsi praktis kitab suci dalam kehidupan sehari-hari (fungsional). Studi resepsi Al-Qur'an umumnya mencakup tiga aspek utama: teks tertulis, bacaan, dan struktur bahasa. Berdasarkan hal ini, Ahmad Rafiq mengklasifikasikan resepsi Al-Qur'an menjadi tiga jenis:

- 1) Resepsi eksegesis atau hermeneutika yaitu Al-Qur'an diposisikan sebagai teks yang berbahasa Arab dan bermakna secara bahasa. Resepsi eksegesis mewujudkan dalam bentuk praktik penafsiran Al-Qur'an dan karya-karya tafsir.
- 2) Resepsi estetis yakni dalam resepsi ini Al-Qur'an diposisikan sebagai teks yang bernilai estetis (keindahan) dan diterima dengan cara yang estetis juga. Al-Qur'an diresepsi secara estetis ini berupaya untuk mewujudkan keindahan Al-Qur'an yang dituangkan seperti dalam bentuk puisi, melodik, yang termuat dalam Al-Qur'an. Dengan kata lain, Al-Qur'an diresepsi secara estetis artinya Al-Qur'an dapat dibaca, ditulis dan

disuarakan serta dapat ditampilkan dalam bentuk yang estetis pula.

- 3) Resepsi fungsional yaitu dalam resepsi fungsional ini Al-Qur'an diposisikan sebagai kitab yang ditunjukkan kepada manusia untuk dipergunakan dengan tujuan tertentu. Penggunaannya pun bisa berupa tujuan normatik maupun praktik yang mendorong munculnya sebuah sikap atau perilaku. Pada penelitian ini penulis menggali resepsi fungsional dari segi pendekatan diri dengan Al-Qur'an dan respon yang dialami atau dirasakan melalui pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an yakni Pembacaan surat Yasin sebagai pengobatan alternatif di Perguruan Silat Nursyah.

Penelitian ini berfokus pada resepsi fungsional, khususnya dampak pembacaan ayat terhadap sikap dan praktik spiritual di perguruan silat tersebut.

Salah satu contoh penerapan resepsi fungsional Al-Qur'an sejak zaman Nabi Muhammad Saw yaitu kisah seorang sahabat yang dapat menyembuhkan orang yang terkena sengatan kalajengking dengan membaca surat Al-Fatihah. Meskipun sahabat tersebut tetap menjaga cara membaca yang benar sesuai ajaran Nabi, ia menggunakan surat ini untuk keperluan yang tidak secara langsung diajarkan oleh Nabi atau tertulis dalam teks. Hal ini menunjukkan bagaimana pemahaman akan keutamaan suatu surat dapat menginspirasi penggunaannya dalam konteks yang lebih luas, termasuk untuk pengobatan, meskipun tidak ada contoh langsung dari Nabi untuk kasus spesifik tersebut.²⁶

Dalam perspektif teori penerimaan fungsional, Al-Qur'an dipandang sebagai kitab suci yang ditujukan bagi

²⁶Hidayatun Najah, Resepsi Al-Qur'an di Pesantren (Studi Pembacaan Surat Al-Fath dan Surat Yasin untuk Pembangunan Pondok Pesantren Putri Roudloh At-Thohiriyyah di Kajen Margoyoso Pati),(Skripsi: UIN Walisongo Semarang,2019),hlm.33.

umat manusia untuk dimanfaatkan guna mencapai tujuan-tujuan tertentu, yang kemudian memicu timbulnya motivasi untuk menghasilkan tindakan dan perilaku positif. Penerapan fungsional Al-Qur'an juga dapat terlihat dalam berbagai fenomena atau realitas sosial-budaya di tengah masyarakat, seperti melalui aktivitas pembacaan, pendengaran, pelantunan, pengaplikasian, penulisan, maupun penempatannya. Manifestasinya beragam, mulai dari praktik kolektif atau personal, kegiatan berkala maupun insidental, pola pikir dan pemahaman, bentuk fisik, hingga tatanan sosial, norma hukum, kebiasaan lokal, bahkan ranah politik, sehingga melahirkan suatu tradisi penerimaan yang unik terhadap Al-Qur'an²⁷

Pengobatan nonkonvensional dengan memanfaatkan pembacaan Surah Yasin dan media berupa kambing merupakan salah satu bentuk nyata dari penerapan fungsional Al-Qur'an. Dalam hal ini, ayat-ayat suci Al-Qur'an, khususnya Surah Yasin, dijadikan sarana penyembuhan bagi penderita penyakit non-medis (yang tidak teridentifikasi oleh alat kedokteran). Terapi alternatif semacam ini tetap populer di masyarakat karena diyakini mampu mengatasi berbagai gangguan kesehatan. Meningkatnya ketidakpuasan pasien terhadap pengobatan konvensional mendorong banyak orang beralih ke metode pengobatan alternatif. Keputusan ini sering kali dipengaruhi oleh saran dan dukungan dari kerabat, keluarga, atau teman, serta kesaksian orang-orang yang telah merasakan manfaatnya. Pengobatan alternatif, yang menggunakan bahan dan teknik di luar standar medis, tetap diterima masyarakat selama bertujuan untuk kesembuhan. Al-Qur'an sendiri berperan sebagai penyembuh penyakit rohani, sebagaimana termaktub dalam Surah Yunus ayat 57 Allah subhanahuwata'alaberfirman:

²⁷ Akhmad Roja Badrus Zaman, *Resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Karangsucu Purwokerto*, (Skripsi: IAIN Purwokerto, 2019) hlm.26.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ
وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ

“Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.” (Qs.Yunus:57).

Menurut pandangan M. Quraish Shihab, frasa “*Syifa Lima fi Shudur*” dalam ayat tersebut menegaskan bahwa al-Qur’an berfungsi sebagai penyembuh bagi segala penyakit yang tersemayam di dalam dada manusia.. Istilah “*Dada*” disini merujuk pada hati (qalb), yang berarti wahyu Allah SWT berperan sebagai penawar bagi gangguan-gangguan kejiwaan seperti keraguan, kebodohan, kesombongan, kedengkian dan sejenisnya. Lebih jauh, al-Qur’an menggambarkan hati sebagai tempat bersemayamnya beragam emosi mulai dari cinta dan benci, keinginan, dan penolakan. Bahkan, hati dipandang sebagai instrumen pengetahuan intuitif (melihat dengan “*matabathin*”). Di samping itu, hati memiliki kemampuan menciptakan ketenangan atau kegelisahan, sekaligus menjadi wadah bagi akhlak mulia maupun tercela.²⁸

2. Penelitian Yang Relevan

Studi pustaka ialah suatu langkah yang perlu dilakukan oleh seorang peneliti untuk menguasai teori yang relevan dengan topic atau masalah penelitian. Diskursus mengenai pengobatan alternatif dengan menggunakan pengaplikasian terkait kajian ini telah ada sejak dahulu. Tinjauan pustaka dalam hal ini merupakan suatu pemaparan ayat-ayat Al-Qur’an yakni wacana yang tidak lagi terkesan aktual, karena pada dasarnya singkat yang berkenaan dengan hasil penelitian yang pernah

²⁸ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah (Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur’an)* Jilid 15, (Tangerang: PTLentera Hati, 2016), hlm. 102.

dilakukan sebelumnya yang memaparkan perihal kesamaan topik pembahasan. Penyembuhan alternatif menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an sendiri merupakan penyembuhan non medis yang dilakukan guna mengobati penyakit non medis seperti kesurupan, diganggu makhluk halus, terkena sihir dan lain sebagainya dengan cara melalui pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an, dan ruqyah serta biasanya memakai media air, media kertas yang terdapat ayat-ayat tertentu dan lain sebagainya. Berdasarkan judul penelitian mengenai "Studi Living Qur'an: Pembacaan Surat Yasin dan Penggunaan Media Kambing pada Proses Pengobatan Alternatif di Perguruan Silat Nursyah Desa Demangharjo Tegal maka diperlukan peninjauan terhadap beberapa hal terkait, mulai dari penelitian, artikel ataupun buku yang berkenaan dengan judul yang mana dari beberapa pemaparan tersebut akan dijelaskan aspek perbedaan penelitian sebelumnya. Berikut beberapa penelitian yang menjadi pijakan penulis diantaranya:

Pertama, Skripsi karya Agus Setiyani dari Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Walisongo, tahun 2019 yang berjudul "*Al-Qur'an Sebagai Sarana Pengobatan Alternatif (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren At-Tin Dopleng Purworejo)*". Kesimpulan hasil penelitian mengungkapkan sebuah praktik penyembuhan alternatif yang ada di Pondok Pesantren At-Tin Dopleng Purworejo melalui pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dan memakai media ayam untuk menyembuhkan segala penyakit yang dilakukan oleh Kyai Husni Mubarak dan menekankan makna ayat-ayat Al-Qur'an yang dijadikan sebagai sarana pengobatan alternatif.²⁹

Perbedaan penelitian diatas dibandingkan dengan penulis ialah objek dan lokasi penelitian. Perbedaannya pada objek penelitiannya, walaupun sama-sama memahami mengenai Al-

²⁹ Agus Setiyani, "Al-Qur'an Sebagai Sarana Pengobatan Alternatif (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren At-Tin Dopleng Purworejo)", Skripsi, (Semarang: UIN Walisongo, 2019)

Qur'an sebagai sarana pengobatan alternatif namun objeknya berbeda. Pada skripsi tersebut objeknya adalah penggunaan ayat-ayat tertentu seperti surat Al-Isra' ayat 82, surat Asy-Syu'ara ayat 80 dan surat Yunus ayat 57 dan media yang digunakan berbeda dengan penulis yaitupada penelitian Agus Setiyani beliau menggunakan ayam sebagai sarana media pengobatan alternatif, selain itu lokasi dalam melakukan penelitian berbeda, pada penelitian Agus Setiyani adalah di Pondok Pesantren At-Tin Dopleng Purworejo. Sedangkan penulis menggunakan surat Yasin dan media kambing sebagai sarana pengobatan alternatif. Selain itu, tempat yang dijadikan penulis dalam melakukan penelitian adalah pada Perguruan Silat Nursyah di Desa Demangharjo Tegal, berbeda dengan penelitian diatas. Sedangkan persamaannya ialah samasamafokus mengkaji mengenai living Qur'an dan menekankan makna ayat-ayat yang dijadikan sebagai sarana pengobatan alternatif.

Kedua, Skripsi dari Abdul Hadi, tahun 2015 dengan judul "Bacaan Ayat Al-Qur'an sebagai Pengobatan (Studi Living Qur'an pada praktik pengobatan di Desa Keben Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan Jawa Timur). Kesimpulan hasil penelitian Abdul Hadi terkait bacaan ayat Al-Qur'an sebagai pengobatan di Desa Keben Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan Jawa Timur ini mengungkapkan sebuah praktik pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang difungsikan sebagai pengobatan yang dilakukan oleh Kiai Abdul Fatah selaku praktisi/tabib praktik pengobatan tersebut. Adapun media dalam pengobatan tersebut yakni menggunakan media lantunan ayat-ayat Al-Qur'an dan menggunakan bahan-bahan dari alam, seperti air, daun sirih, dan kertas yang telah dibumbui tulisan ayat-ayat Al-Qur'an. Selain itu, Kiai Abdul Fatah juga memakai beberapa terapi sebagai perantara diantaranya seperti terapi sentuh, terapi bacaan ayat-ayat Al-Qur'an, terapi tempel, terapi sirih, serta terapi gelang dan kalung yang telah dibacakan ayat-ayat Al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini juga mengungkap makna menurut teori

sosiologi pengetahuan yang ditawarkan Karl Manheim. Tiga klasifikasi makna yang ditawarkan Karl Manheim yakni Pertama, makna obyektif yang ditentukan oleh konteks sosial dimana tindakan berlangsung atau disebut juga dengan makna dasar (makna asli) yaitu sebagai rutinitas praktik pembacaan dan penulisan ayat Al-Qur'an yang difungsikan sebagai inti pengobatan. Kedua, makna ekspresif yang diatributkan pada tindakan oleh pelaku atau makna dari setiap pelakuyaitu bagi praktisi bertujuan dakwah karena bernilai ibadah dan tujuan mencari kesembuhan bagi pasien. Ketiga, makna dokumenter yakni dilihat dari sisi ruang sosial pengobatan Kyai Abdul Fatah menjadi magnet bagi pasien, sehingga pasien merasa aman dan tidak ragu. Pada makna dokumenter ini pelaku seringkali tidak sepenuhnya menyadaribahwa suatu aspek yang diekspresikan menunjukkan kepada kebudayaan secara menyeluruh.³⁰

Ditinjau dari penelitian Abdul Hadi terdapat persamaan dengan penulis yakni sama-sama fokus penelitiannya mengkaji living Qur'an dengan adanya praktik pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an ditengah-tengah masyarakat yang dijadikan sebagairanah pengobatanand metode pendekatan penelitian Abdul Hadi dengan penulis yaitu sama-sama penelitian kualitatif. Selain itu, teori yang digunakan dari penelitian Abdul Hadi dengan penulis memiliki persamaan yaitu sama-sama menggunakan teori sosiologi pengetahuan oleh Karl Manheim untuk mengungkap sebuah makna ayat-ayat Al-Qur'an yang dijadikan sebagai media pengobatan alternatif. Sedangkan perbedaan penelitian Abdul Hadi dibanding penulis yaitu lokasi penelitian dan praktik kegiatannya berbeda, serta sarana media yang dijadikan sebagai pengobatan berbeda dengan penulis. Pada penelitian Abdul Hadi sarana media yang dijadikan sebagai pengobatan oleh Kiai Abdul Fatah bukan hanya menggunakan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an saja akan tetapimedia

³⁰Abdul Hadi, Skripsi: "*Bacaan Ayat Al-Qur'an Sebagai Pengobatan (Studi Living Qur'an Pada Praktik Pengobatan di Desa Keben Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan Jawa Timur)*", (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015)

dalam pengobatan Kiai Abdul Fatah menggunakan media bahan-bahan alami seperti air, daun sirih, kertas yang telah dibumbui bacaan ayat-ayat Al-Qur'an, selain itu Kiai Abdul Fatah juga menggunakan beberapa terapi diantaranya yaitu terapi sentuh, terapi bacaan ayat-ayat Al-Qur'an, terapi tempel, terapi daun sirih serta terapi gelang dan kalung yang telah dibacakan ayat-ayat Al-Qur'an. Hal ini berbeda dengan penulis yang hanya menggunakan pembacaan surat Yasin dan media kambing sebagai proses pengobatan alternatif.

Ketiga, Skripsi karya Maulana Ainul Yaqin dari Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, tahun 2022, yang berjudul "Pembacaan Surat Yasin (Studi Living Qur'an Pembacaan Surat Yasin dalam Pembangunan Gedung di Ponpes Ali Imran 99 Dolopo Madiun). Fokus penelitian pada skripsi karya Maulana Ainul Yaqin ini adalah adanya praktik pembacaan surat Yasin di Pondok Pesantren Ali Imran 99 Dolopo Madiun yang di jadikan pelindung ketika sedang mengadakan pembangunan gedung. Adapun proses pelaksanaan praktik pembacaan surat Yasin dalam pembangunan gedung di Pondok Pesantren Ali Imron 99 Dolopo sebagai berikut. Proses awal dalam praktik pembacaan surat Yasin di Ponpes Ali Imran 99 Dolopo yaitu terlebih dahulu diawali dengan pembacaan tawasul lalu dilanjut dengan membaca surat Yasin sebanyak 10 kali dengan menghadap kebarat, kemudian berpindah arah menghadap timur dan membaca surat Yasin sebanyak 10 kali, kemudian berubah arah lagi menghadap ke selatan dan membaca surat Yasin sebanyak 10 kali lagi, setelah itu menghadap ke utara dan membaca surat Yasin sebanyak 10 kali. Kemudian setelah itu kembali menghadap kiblat untuk membaca doa penutup. Setelah proses pembacaan surat Yasin sebanyak 40 kali telah selesai kemudian diakhiri dengan makan bersama.³¹

³¹ Maulana Ainul Yaqin, "Pembacaan Surat Yasin (Studi Living Qur'an Pembacaan Surat Yasin dalam Pembangunan Gedung di Ponpes Ali Imran 99 Dolopo Madiun)" Skripsi, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2022)

Ditinjau dari penelitian Maulana Ainul Yaqin terdapat persamaan dengan penulis yakni sama-sama fokus objek penelitiannya mengkaji Living Qur'an dengan adanya praktik pembacaan Al-Qur'an ditengah-tengah masyarakat yaitu praktik pembacaan surat Yasin dan tujuan praktik pembacaan surat Yasin ini memiliki persamaan dengan penulis yaitu sama-sama bertujuan untuk sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT sertadijadikan sebagai pelindung dari hal-hal ghaib. Selain itu terdapat juga persamaan dari segi teori yang digunakan peneliti dengan penulis yaitu sama-sama menggunakan teori sosiologi pengetahuan oleh Karl Manheim dan sama-sama menggunakan pendekatan fenomenologi dengan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada fokus penelitian. Pada penelitian yang dilakukan oleh Maulana Ainul Yaqin, fokus penelitian tertuju pada implementasi masyarakat di lingkungan ponpes Ali Imran 99 Dolopo terhadap pembacaan surat Yasin yaitu menggunakan surat Yasin sebagai sebuah amalan atau azimat yang bertujuan untuk melindungi atau memagari suatu bangunan. Sedangkan penulis fokus penelitiannya yaitu implementasi surat Yasin di perguruan silat Nursyah Demangharjo, Tegal yaitu menjadikan pembacaan surat Yasin sebagai pengobatan alternatif. Perbedaan selanjutnya yaitu pada subjek dan lokasi penelitian. Penelitian Maulana Ainul Yaqin subjeknya yaitu ustadz, dan para santri dan masyarakat yang ada di sekitar lingkungan pondok pesantren Ali Imran 99 Dolopo, Madiun. Sedangkan penulis subjeknya yaitu pengasuh perguruan silat Nursyah, para murid Nursyah, keluarga pasien dan pasien yang berobat serta masyarakat yang ada dilingkungan perguruan silat Nursyah Demangharjo, Tegal. Lokasi peneliti dengan penulis juga terdapat perbedaan yaitu pada penelitian Maulana Ainul Yaqin lokasi penelitiannya yaitu di lingkungan pondok pesantren Ali Imran 99 Dolopo, Madiun. Sedangkan penulis lokasi penelitiannya di perguruan silat Nursyah Desa Demangharjo, Tegal.

Keempat, Tesis karya Fuji Lestari, 2018 yang berjudul “Al-Qur’an dan Penyembuhan (Studi Living Qur’an tentang Praktek Pengobatan Alternatif Bengkel Menungso di Dusun Jaten Kelurahan Pedurungan Tengah Kecamatan Pedurungan Semarang).” Fokus penelitian ini yaitu masyarakat di Dusun Jaten menggunakan ayat-ayat Al-Qur’an sebagai fungsi obat penawar segala penyakit dengan adanya klinik pengobatan alternatif di Bengkel Menungso. Di klinik Bengkel Menungso ini dapat mengobati segala penyakit baik itu penyakit fisik atau medis maupun penyakit non fisik atau non medis dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur’an dan beberapa media lainnya seperti air dan ramuan herbal yang sudah diracik oleh Bengkel Menungso dengan menggunakan bacaan ayat-ayat Al-Qur’an. Ayat-ayat Al-Qur’an yang digunakan oleh Bengkel Menungso diantaranya surat As-Syu’ara ayat 80, surat Al-Fatihah, surat Al-Isra’ ayat 82, ayat Kursi, dan surat Yasin.³²

Ditinjau dari penelitian Fuji Lestari, terdapat persamaan dengan penulis yaitu sama-sama fokus objek penelitiannya mengkaji living Qur’an dan menekankan makna ayat-ayat Al-Qur’an yang dijadikan sebagai sarana pengobatan alternatif. Sedangkan perbedaannya yaitu pada lokasi penelitian, ayat-ayat Al-Qur’an yang digunakan, dan pendekatan penelitian. Lokasi penelitian yang diteliti oleh Fuji Lestari yaitu di Dusun Jaten Kecamatan Pedurungan Kabupaten Semarang, berbeda dengan penulis yaitu di Desa Demangharjo Tegal. Kemudian ayat-ayat Al-Qur’an yang digunakan untuk pengobatan alternatif berbeda dengan penulis walaupun sama-sama menggunakan surat Yasin tetapi pada penelitian Fuji Lestari terdapat penambahan surat-surat lain seperti surat As-Syu’ara ayat 80, surat Al-Fatihah, surat Al-Isra’ ayat 82 dan penggunaan sarana media yang berbeda dengan penulis, pada penelitian Fuji Lestari selain

³²Fuji Lestari, Thesis: “ *Al-Qur’an dan Penyembuhan (Studi Living Qur’an tentang Praktek Pengobatan Alternatif Bengkel Menungso di Dusun Jaten Kelurahan Pedurungan Tengah Kecamatan Pedurungan Semarang)*”, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2018)

menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an juga menggunakan sarana media seperti, air dan ramuan herbal namun berbeda halnya dengan penulis yaitu selain menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an yaitu surat Yasin juga menggunakan sarana media Kambing sebagai pengobatan alternatif. Selain itu terdapat perbedaan pada pendekatan penelitian. Pada penelitian Fuji Lestari menggunakan pendekatan penelitian Antropologi, sedangkan penulis menggunakan pendekatan Fenomenologi.

Kelima, Jurnal karya Laelasari, 2020 yang berjudul "Tradisi Membaca Surat Yasin Tiga Kali Pada Ritual Rebo Wekasan (Studi Living Sunnah di Kampung Sinagar Desa Bojong Kecamatan Karangtengah Kabupaten Cianjur)" Penelitian tersebut menjelaskan bahwa masyarakat di kampung Sinagar melaksanakan pembacaan surat Yasin dalam tradisi Rebo Wekasan yang diadakan setiap Rabu akhir dibulan safar. Tujuan diadakannya ritual Rebo Wekasan dengan membaca surat Yasin ini, karena masyarakat di kampung Sinagar meyakini bahwa hari Rebo Wekasan sebagai hari dimana akan diturunkannya marabahaya, sehingga masyarakat melaksanakan pembacaan surat Yasin karena dipercaya surat Yasin mempunyai keutamaan yang dapat berpengaruh dalam kehidupan masyarakat.³³

Ditinjau dari penelitian tersebut, terdapat persamaan yang terletak pada pembacaan surat Yasin. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian dan metode penelitian yang digunakan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Laelasari, fokus penelitian tertuju pada makna pembacaan surat Yasin pada ritual Rebo Wekasan dengan metode penelitian Living Sunnah. Sedangkan fokus penulis lebih pada makna pembacaan surat Yasin sebagai pengobatan alternatif dengan menggunakan metode penelitian living Qur'an.

³³ Laelasari, *Tradisi Membaca Surat Yasin Tiga Kali Pada Ritual Rebo Wekasan (Studi Living Sunnah di Kampung Sinagar Desa Bojong Kecamatan Karangtengah Kabupaten Cianjur)*, (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020), Diroyah: Jurnal Ilmu Hadis Vol.4 No.2.

Keenam, skripsi karya Nur Afifah, 2022 yang berjudul “Tradisi pembacaan surat Yasin setiap selesai sholat subuh (Studi Living Qur’an dalam sudut pandang teori sosiologi pengetahuan Karl Manheim)”, Nur Afifah menjelaskan dalam skripsinya bahwa tradisi pembacaan surat Yasin di Al-Barokah sudah menjadi kewajiban yang terus dilakukan oleh seluruh Mahasantri Al-Barokah yang dilakukan setiap hari setelah selesai sholat subuh, hal tersebut dilakukan karena manfaat dari surat Yasin ini banyak disebut dalam Hadis dan memiliki banyak keutamaannya, diantara salah satunya adalah pembacaan surat Yasin akan diampuni dosa-dosa yang pernah diperbuat dan lain sebagainya.³⁴

Ditinjau dari penelitian Nur Afifah terdapat persamaan dengan penulis yakni sama-sama menggunakan teori sosial pengetahuan oleh Karl Manheim dan sama-sama mengkaji terkait praktik pembacaan surat Yasin, namun disamping itu terdapat juga perbedaan antara penelitian Nur Afifah dengan penulis yakni dari segi lokasi atau tempat penelitian, pada penelitian Nur Afifah lokasinya di pondok pesantren Al-Barokah sedangkan penulis lokasinya di perguruan silat Nursyah. Selain dari segi lokasi yang berbeda juga dari segi waktu pelaksanaan praktik pembacaan surat yasin juga berbeda. Jika pada penelitian Nur Afifah praktik pembacaan surat Yasin dilakukan setiap hari setelah sholat subuh dan sudah menjadi kewajiban bagi Mahasantri untuk mengikuti pembacaan surat Yasin tersebut. Berbeda halnya dengan penulis, waktu pelaksanaan pada praktik pembacaan surat Yasin di perguruan silat Nursyah tidak dilakukan setiap hari atau tidak menentu karena praktik pembacaan surat Yasin ini dilakukan ketika ada pasien yang akan berobat alternatif saja dan dilaksanakan pembacaan surat Yasin ini pada malam hari, dan praktik

³⁴Nur Afifah, *Tradisi Pembacaan Surah Yasin Setelah Selesai Sholat Subuh (Studi Living Qur’an dalam Sudut Pandang Teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim)*, (Malang: Universitas Maulana Malik Ibrahim, Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, 2020) hlm 64-66

pembacaan surat Yasin di perguruan silat Nursyah ini difungsikan sebagai proses pengobatan alternatif. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada lokasi penelitian dan waktu pelaksanaan prosesi pembacaan surat Yasin, pada penelitian Nur Afifah proses pelaksanaan pembacaan surat Yasin dilakukan setiap hari setelah selesai sholat subuh, sedangkan peneliti waktu proses pembacaan surat Yasin dilakukan tidak setiap hari atau tidak menentu hanya dilakukan ketika ada pasien yang akan berobat dan proses pembacaan surat Yasin dilakukan pada malam hari.

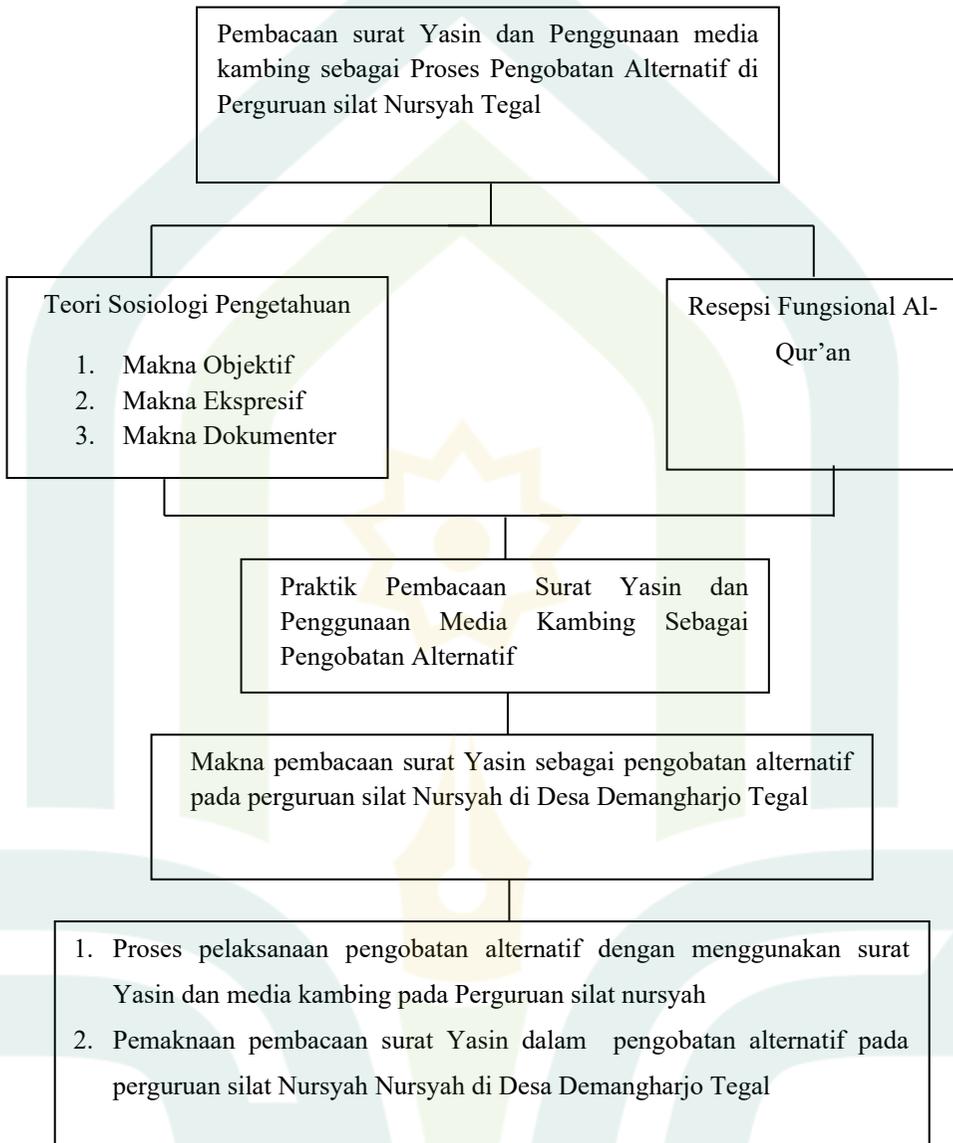
Jika melihat literatur-literatur diatas, maka penulis belum menemukan penelitian yang sama mengenai pemahaman terkait pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang difungsikan sebagai pengobatan alternatif. Mayoritas dari literatur tersebut menggunakan objek penelitiannya di pondok pesantren. Sedangkan peneliti mengambil objek penelitiannya di Perguruan silat Nursyah Tegal dengan alasan untuk mengetahui tujuan dari fungsi al-Qur'an melalui pembacaan surat Yasin di Perguruan silat Nursyah Tegal pada pengaruh responden yang mengikuti pembacaan surat Yasin sebagai proses pengobatan alternatif tersebut.

3. Kerangka Berpikir

Setiap penelitian mempunyai titik awal maupun landasan berpikir dalam pemecahan masalah. Penelitian terkait realita social yakni pembacaan surat Yasin dan penggunaan media kambing sebagai proses pengobatan alternatif pada perguruan silat Nursyah di Desa Demangharjo Tegal, penulis merumuskan beberapa kerangka berpikir. Penulis berusaha mengkaji fenomena sosial itu dengan membawanya dalam ranah kajian living Qur'an artinya penelitian ini berusaha memberikan pandangan dalam Al-Qur'an yang artinya melibatkan respon masyarakat serta pemaknaan Al-Qur'an oleh masyarakat. Kerangka ini juga dapat dilihat alur variabel yang akan dikaji yakni mengenai pembacaan surat Yasin dan penggunaan media Kambing pada proses pengobatan alternatif pada perguruan silat nursyah di Desa

Demangharjo, Kecamatan Warureja, Kabupaten Tegal. Kerangka berfikir pada penelitian ini sebagai berikut:

Bagan 1.1
Kerangka Berpikir



Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini yaitu langkah pertama tentunya peneliti akan meneliti bagaimana praktik pembacaan surat Yasin dan penggunaan media kambing dalam proses pengobatan alternatif di Perguruan Silat Nursyah Desa Demangharjo Kabupaten Tegal. Kemudian langkah berikutnya peneliti akan meneliti pelaksanaan praktik pembacaan surat Yasin sebagai media penyembuhan alternatif dengan melalui proses mengamati (observasi), mendengarkan, memahami, menggali jawaban atau mencari bukti dari suatu fenomena selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diamati yakni dengan cara ikut serta dalam kegiatan tersebut.

Penelitian ini mengadopsi perspektif sosiologi pengetahuan Karl Mannheim sebagai kerangka analisis untuk mengkaji pola resepsi terhadap pembacaan surat Yasin dalam konteks pengobatan alternatif. Kemudian dari pembacaan surat Yasin di perguruan silat Nursyah Desa Demangharjo Tegal ini memiliki beberapa makna untuk mengungkap dan menganalisis sebuah makna dari dua problematika tersebut dengan menggunakan teori dari Karl Mannheim yakni teori sosiologi pengetahuan. Karl Mannheim menyatakan bahwa tindakan manusia dibentuk oleh dua dimensi yakni perilaku (behaviour) dan makna (meaning). Oleh karena itu, ketika kita memahami tindakan sosial, maka seorang ilmuwan harus mendalami dan mengkaji perilaku eksternal dan makna perilaku. Karl Mannheim membedakan antara tiga makna yang terkandung dalam tindakan sosial diantaranya:³⁵

- 1) Makna Objektif adalah makna yang ditentukan berdasarkan setting sosial yang melatarbelakangi munculnya suatu tingkah laku. Makna objektif dilakukan untuk menunjukkan kepada makna pembacaan surat Yasin sebagai proses pengobatan bagi pasien, anggota/murid perguruan silat Nursyah serta masyarakat sekitar yang mengikuti praktiknya, dengan melihat pelaksanaan praktik pembacaan

³⁵ Oki Dwi Rahmantodkk, "Living Islam", dalam *Jurnal Of Islamic Discourses*, Vol.3, No.1, 2020, hlm 29.

surat Yasin sebagai pengobatan alternatif di Perguruan silat Nursyah Desa Demangharjo Tegal.

- 2) Makna Ekspresif merupakan makna yang dilakukan oleh tindakan aktor. Dengan cara peneliti mewawancarai pengasuh atau pembina perguruan silat Nursyah, anggota atau murid perguruan silat Nursyah, Pasien yang berobat serta masyarakat Desa Demangharjo yang ikut serta dalam kegiatan praktik pembacaan surat Yasin sebagai pengobatan alternatif. Makna ekspresif sebagai tempat untuk meningkatkan kualitas diri dalam beribadah untuk mengharap ridho Allah SWT.
- 3) Makna dokumenter ialah makna tersirat atau tersembunyi sehingga pelaku tidak semuanya menyadari bahwa suatu aspek yang diekspresikan menunjukkan kepada kebudayaan secara menyeluruh. Makna dokumenter diartikan juga sebagai suatu makna tersirat yang membuat pelaku tidak sepenuhnya sadar bahwa suatu aspek yang diekspresikan dalam tindakan mewakili keseluruhan budaya yaitu praktik dari pembacaan surat Yasin sebagai pengobatan alternatif ini merupakan praktik kebudayaan secara menyeluruh.³⁶

Dalam penelitian ini, penulis menjumpai banyak makna yang didapatkan oleh pemimpin atau pengasuh perguruan silat Nursyah, anggota atau murid perguruan silat Nursyah, keluarga pasien dan pasien serta masyarakat sekitar yang mengikuti praktik pembacaan surat Yasin dan penggunaan media kambing sebagai proses pengobatan alternatif di perguruan silat Nursyah Demangharjo Tegal. Selain praktik pembacaan surat Yasin tersebut digunakan sebagai penyembuhan juga berdampak baik bagi yang mengikuti kegiatan pembacaan surat Yasin itu diantaranya, ada yang merasakan setiap mengikuti praktik pembacaan surat Yasin sebagai pengobatan alternatif tersebut

³⁶Awal Mubarak, Resepsi Masyarakat Terhadap Tafsir Al-Ibris (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Al-Amin Pabuaran, Purwokerto), Skripsi Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Hlm 8.

merasa damai, mendapatkan ketenangan pikiran dan batin serta ada juga sebagai sarana mendekati diri kepada Allah.³⁷

Penulis mengklasifikasikan makna menjadi tiga kelompok menurut teori sosiologi pengetahuan Karl Manheim yakni untuk memperoleh sebuah pemahaman tindakan sosial dan pemaknaan atas perilaku masyarakat sekitar, pemimpin atau pengasuh perguruan silat Nursyah, anggota atau murid perguruan silat Nursyah, keluarga pasien dan pasien serta masyarakat sekitar yang mengikuti praktik pembacaan surat Yasin sebagai pengobatan alternatif pada perguruan silat Nursyah di Desa Demangharjo Tegal. Dari dua problematika diatas artinya penelitian ini memiliki wacana pembahasan yang berkaitan dengan praktik pembacaan surat Yasin dan penggunaan media kambing sebagai proses pengobatan alternatif di Perguruan Silat Nursyah Tegal inilah yang menjadi bahan dalam penelitian ini. Selain menggunakan teori sosiologi pengetahuan oleh Karl Mannheim, penulis juga menggunakan teori resepsi fungsional Al-Qur'an. Nilai fungsional dalam penelitian ini adalah penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an yakni pembacaan surat Yasin yang digunakan untuk penyembuhan di dalam praktik pengobatan alternatif. Akan tetapi, selain menggunakan pembacaan surat Yasin, dalam praktik ini terdapat keunikan tersendiri yaitu menggunakan media kambing sebagai proses pengobatannya, yang mana media kambing tersebut nantinya dikorelasikan sebagai bentuk sedekah.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan sebuah tata cara atau aturan yang disusun peneliti secara logis, sistematis, rasional dan terarah, mencakup serangkaian tahapan sistematis untuk pengumpulan dan analisis data untuk menjawab permasalahan penelitian serta merumuskan solusi berdasarkan temuan.³⁸ Karya

³⁷ Wisnu, *Pelatih perguruan silat Nursyah Tegal*, Wawancara Pribadi, 26 Februari 2023

³⁸ Wardi Bachtiar, *Metodologi Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 2001) hlm1

ilmiah tidak dapat dipisahkan dari sebuah metode, karena sebuah metode berguna dan mempunyai fungsi agar kegiatan penelitian berjalan secara sistematis terlaksana dengan baik.

Penulis dalam melakukan penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan atau *field research*, dimana peneliti langsung mengamati dan mempelajari kehidupan masyarakat di lokasi penelitian.³⁹ Jenis penelitian ini dipilih untuk memahami masalah berdasarkan teori maupun kondisi nyata di lapangan, mengkaji perilaku individu, kelompok atau lembaga secara langsung. Serta mengumpulkan data primer melalui observasi terhadap subjek penelitian.⁴⁰ Sedangkan metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu menggunakan kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hal ini dilakukan karena penelitian fenomenologi memiliki tujuan yakni berfungsi untuk menginterpretasikan serta menjelaskan beberapa pengalaman yang dialami seseorang dalam kehidupan. Pada aspek mencari, mempelajari dan menyampaikan aspek arti fenomena lingkungan masyarakat beserta hubungannya. Sehingga penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu mencari lebih dahulu data-data yang berkaitan dengan narasumber yang melakukan pembacaan surat Yasin sebagai pengobatan alternatif. Kemudian pada tahap selanjutnya dilakukan wawancara lebih mendalam guna memperoleh suatu kevalidan data.

2. Lokasi Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang menjadi tujuan penulis ialah penelitian ini dilaksanakan di Perguruan silat Nursyah yang terletak di Desa Demangharjo, Kecamatan Warureja, Kabupaten Tegal. Penelitian ini dilakukan dengan alasan karena di Perguruan silat Nursyah ini merupakan cikal bakal terjadinya praktik pembacaan surat Yasin dan

³⁹ Maryaeni, Metode Penelitian Kebudayaan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005) hlm.25

⁴⁰ *Ibid.*, hlm.59

penggunaan media Kambing sebagai proses pengobatan alternatif.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan tempat untuk mendapatkan keterangan, dalam penelitian ini yang menjadi subjeknya adalah informan yang akan dimintai informasinya terkait objek yang diteliti. Adapun mengenai subjek penelitian, penulis membagi menjadi dua, yaitu informan utama atau primer dan informan sekunder. Informan utama pada penelitian terkait praktik pembacaan surat Yasin dan penggunaan media kambing sebagai proses pengobatan alternatif ini adalah Pak Roni sebagai pelaku utama dalam praktik pengobatan dengan ayat Al-Qur'an. Sedangkan informan sekunder diantaranya yaitu para murid perguruan silat Nursyah, masyarakat sekitar, dan keluarga pasien serta pasien yang berobat yang sempat meluangkan waktunya untuk dimintai informasinya. Adapun para informan yang mengikuti pembacaan surat Yasin sebagai pengobatan alternatif ini diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pengasuh atau pelatih Perguruan Silat Nursyah di Desa Demangharjo Tegal yaitu Bapak Roni
- 2) Keluarga pasien
- 3) pasien yang akan berobat dengan menggunakan pembacaan surat Yasin dan media kambing yaitu Muhammad Taufik Hidayat
- 4) Para murid perguruan silat Nursyah
- 5) Masyarakat sekitar.

c. Objek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada praktik pembacaan surat Yasin sebagai bentuk terapi alternatif di Perguruan Silat Nursyah Tegal. Kajian ini bertujuan untuk mengungkap peran Al-Qur'an sebagai *syifa* (penyembuh) yang diyakini mampu mengatasi berbagai gangguan kesehatan, baik secara medis maupun non medis. Lebih jauh, penelitian ini juga melihat bagaimana penggunaan ayat-ayat suci Al-Qur'an

dalam proses penyembuhan turut berfungsi sebagai medium untuk meningkatkan kedekatan dan interaksi masyarakat dengan kitab suci Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

d. Populasi dan Sampel

Perguruan Silat Nursyah mempunyai suatu tradisi yang unik di Desa Demangharjo yaitu pembacaan surat Yasin dan penggunaan media kambing sebagai proses pengobatan alternatif, dimana kegiatan tersebut di ikuti oleh anggota atau murid perguruan silat Nursyah, Keluarga Pasien dan Pasien, serta masyarakat desa. Kemudian kegiatan ini dilakukan pada pagi pukul 05.30 sampai sesudah ba'da sholat maghrib.

3. Sumber Data

Data merupakan apa saja yang disampaikan pada seseorang selama pembelajaran/studi misalnya transkrip wawancara berupa catatan lapangan. Data juga sesuatu apapun yang diciptakan oleh orang lain, kemudian ditemukan oleh penulis dan dijadikan sebagai sumber data.⁴¹ Pengklasifikasian data perspektif Winarno Surakhmad dari tinjauan tujuan peneliti dibagi menjadi dua yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data Primer

Data Primer merupakan sumber data langsung dalam penelitian yang berisi sebuah informasi yang dibutuhkan.⁴² Adapun sumber data primer dari penelitian ini ialah diperoleh dari hasil observasi di Perguruan silat Nursyah dan melakukan wawancara kepada Pembina atau pengasuh Perguruan silat Nursyah yakni bapak Roni, berikutnya wawancara dengan para murid perguruan silat Nursyah, kemudian wawancara kepada keluarga pasien dan pasien serta wawancara terhadap masyarakat sekitar. Wawancara tersebut terkait sejarah praktik pembacaan surat Yasin dan penggunaan media kambing sebagai proses pengobatan

⁴¹Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data, (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2012)hlm 64-65

⁴²Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar; Metode dan Teknik*, (Bandung:Tarsito,2004)hlm134

alternatif, bagaimana proses pembacaan surat yasin dan penggunaan media kambing sebagai pengobatan alternatif, serta bagaimana makna yang terkandung dalam pembacaan surat yasin sebagai pengobatan alternatif. Jika ditemukan sebuah informasi-informasi yang masih perlu dilacak kembali, misalnya dalam praktik pembacaan surat Yasin dan penggunaan media kambing sebagai proses pengobatan alternatif terdapat perubahan penambahan atau pengurangan pada proses pengobatan alternatif tersebut. Maka penulis akan mencari informasi lain yang merupakan data baru dari narasumber lain atau narasumber sebelumnya.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data kedua atau sumber data pendukung. Sumber data sekunder juga diartikan sebagai segala sesuatu yang berkaitan dalam bahasan pokok penelitian.⁴³ Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dari referensi kepustakaan agar memperoleh penjelasan yang berkaitan dengan berbagai hal mengenai objek formal penelitian, menerangkan teori kemudian menghubungkan di antara pikiran yang satu serta yang lainnya yang berkaitan dengan praktik pembacaan surat Yasin sebagai pengobatan. Adapun sebagai sumber pendukung dalam penelitian ini, penulis mengambil dari karya tulisan penelitian terdahulu seperti, buku, kitab tafsir, artikel jurnal, tesis, skripsi, dan lain sebagainya, yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data digunakan guna memperoleh bukti-bukti terkait penelitian ini, mulai dari yang berkaitan dengan studi lapangan berupa data hasil informasi ataupun sumber literature (kepustakaan) seperti observasi, wawancara,

⁴³ Tim Penyusun, *Panduan Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi*,(Fakultas Ushuluddin IAIN STS JAMBI,2016)hlm45

dan dokumentasi. Adapun terkait dengan metode pengumpulan data yang digunakan, meliputi:

a. Observasi

Penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data untuk mengamati secara langsung subjek penelitian serta merekam peristiwa dan perilaku, sehingga diperoleh data yang rinci. Sebagaimana teknik ini merupakan cara dalam menelaah sebuah informasi. Pengaplikasian metode observasi akan dilaksanakan apabila berkaitan dengan tabiat responden serta jika responden yang dijadikan subjek tidak terlalu luas.⁴⁴ Mengenai teknik observasi yang akan digunakan yakni dengan menggali beberapa subjek yang akan dijadikan sumber penelitian, seperti pengasuh atau tabib di perguruan silat Nursyah yakni Bapak Roni, pasiendan keluarga pasien, para murid Nursyah yang mengikuti praktik pembacaan surat Yasin sebagai pengobatan di perguruan silat Nursyah.

b. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan wawancara merupakan pertemuan antara dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dalam hal ini juga di definisikan sebagai suatu percakapan yang dilakukan seorang peneliti dengan tujuan memperoleh suatu data.⁴⁵ Oleh karena itu, metode ini diaplikasikan untuk menemukan informasi yang bersumber dari beberapa pihak yang terkait dengan penelitian ini. Pada teknik ini penulis akan mencari informasi secara langsung dengan para informan. Adapun informan yang akan di wawancara mengenai praktik pembacaan surat Yasin dan penggunaan media kambing sebagai proses pengobatan alternatif ini diantaranya yaitu pengasuh atau

⁴⁴Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan(PendekatanKuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*"(Bandung: Alfabeta,2015)hlm203

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*,(Jakarta:Rineka Cipta,1998), hlm.145

pelatih Perguruan silat Nursyah di Desa Demangharjo Tegal yaitu bapak Roni selaku pemimpin praktik pembacaan surat Yasin sebagai pengobatan alternatif tersebut, kemudian pasien yang akan berobat menggunakan pembacaan surat Yasindan keluarga pasien, para murid perguruan silat nursyah yang mengikuti praktik pembacaan surat Yasin tersebut namun belum mengerti atau awam terkait praktik pembacaan surat Yasin tersebut dan para murid nursyah yang mengikuti dan mengetahui atau mengerti terkait praktik pembacaan surat yasin sebagai pengobatan alternatif tersebut, serta masyarakat sekitar.

c. Dokumentasi

Peneliti dalam melakukan pengumpulan terkait penelitian juga menggunakan teknik dokumentasi, teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data yang dapat memberikan informasi terhadap objek penelitian yang berkaitan dengan fokus masalah yang diteliti yakni berisi data berupa arsip maupun gambaran yang berkenaan dengan pelaksanaan pembacaan surat yasin dan penggunaan media kambing sebagai proses pengobatan alternatif di Perguruan silat Nursyah, Desa Demangharjo, Kecamatan Warureja, Kabupaten Tegal. Teknik dokumentasi ini dimaksudkan guna menambah wawasan serta sebagai bukti untuk melengkapi informasi yang telah dikumpulkan agar informasi yang dikumpulkan ini dapat terungkap.

5. Metode Analisis Data

Analisis merupakan suatu cara penyederhanaan data dalam wujud yang berlebihan dan mudah dipahami kemudian dapat dijelaskan.⁴⁶ Metode analisis data merupakan proses dalam penelitian dengan mengali data dan menyusunnya. Maka dari itu, penulis akan menganalisis data yang sudah terhimpun secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan cara deduktif yaitu penambahan dari kesimpulan yang dimulai dari pemahaman yang

⁴⁶ Nasri Singarimbun, Metodologi Penulisan Survey, (Jakarta: LPBES,2004),hlm. 56.

bersifat umum selanjutnya ditarik suatu kesimpulan khusus yang memiliki arti data-data yang diperoleh di rinci kekhususannya, kemudian dikorelasikan dengan kasus pemahaman para murid perguruan silat Nursyah, keluarga pasien dan pasien yang berobat, serta masyarakat sekitar terhadap pembacaan surat Yasin sebagai pengobatan alternatif pada perguruan silat Nursyah yang mempunyai sifat khusus, selanjutnya tumbuh sebuah simpulan yang terbaru. Dilaksanakan dengan cara induktif dengan bentuk interaktif yang mencakup empat tahap yaitu tahapan pengumpulan data, tahapan reduksi data, tahapan penyajian data, dan tahapan verifikasi atau penarikan kesimpulan.⁴⁷ Berdasarkan pandangan Moleong, analisis data merupakan proses pengaturan data secara sistematis dengan mengelompokkan ke dalam pola, kategori, dan satuan deskriptif dengan metode deduktif. Proses analisis dilakukan secara paralel selama pengumpulan data berlangsung dan dilanjutkan setelah periode pengumpulan data selesai. Kegiatan analisis data kualitatif dilaksanakan secara interaktif dan meliputi tahapan sebagai berikut:

a) *Data Collection* (tahap pengumpulan data)

Untuk memperoleh data dari penelitian kualitatif umumnya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Maksudnya selama tahap ini peneliti akan menghimpun atau mengumpulkan data dengan cara melakukan observasi, dan wawancara serta dokumentasi.

b) *Data Reduction* (mereduksi data berarti meringkas, memilih pokok-pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola kemudian membuang yang tidak perlu)

Reduksi data merupakan proses pemilihan pemusatan data yaitu dari data umum yang muncul dilapangan. Sehingga data yang sudah dipusatkan dapat memberikan penggambaran yang lebih detail dan memberikan kemudahan kepada penulis ketika sedang melakukan pengumpulan

⁴⁷ MB. Miles dan Haberman, Analisis Data Kualitatif, (Jakarta: UI Press,1972),hlm. 21

data.⁴⁸ Mereduksi data dalam kata lain berarti meringkas, memilih, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan membuang yang tidak perlu. Pada tahap ini, peneliti mengolah data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan hasil rekaman dengan memfokuskan pada hal-hal yang penting.

c) *Data Display* (penyajian data)

Data display atau penyajian data merupakan penyajian data dari data yang sudah direduksi, penyajian data dapat dilakukan pada bentuk penjelasan singkat, bagan, keterkaitan antar kategori, Flowchart dan sejenisnya. Tetapi yang selalu digunakan penyajiannya dalam penelitian yang berbentuk kualitatif ialah dengan teks yang bersifat naratif.⁴⁹ Tujuan penyajian data yaitu untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Pada tahap ini, peneliti memaparkan atau menyajikan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

d) *Verifikasi* atau *Conclusion drawing* (Penarikan simpulan dan verifikasi)

Verifikasi merupakan penarikan simpulan atau proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat, padat dan mudah dipahami serta dilakukan dengan cara berulang kali melakukan pengamatan mengenai kebenaran dari penyimpulan tersebut, khususnya yang berkaitan dengan relevansi dan konsistensinya terhadap judul, tujuan dan rumusan masalah yang ada. Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data yang diamati. Observasi, wawancara dan dokumentasi untuk menarik analisis dan kesimpulan. Verifikasi juga diartikan sebagai pengambilan atau penarikan kesimpulan dan verifikasi atas data yang telah di reduksi dan di sajikan. Pada tahapan ini penulis telah menguraikan data, sehingga data yang telah terkumpul memiliki makna. Pada

⁴⁸Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 92

⁴⁹*Ibid.*, hlm 95

tahap ini dapat diselesaikan melalui kontras, penulisan topik, mengumpulkan, mengamati kasus satu persatu dan hasil observasi serta memeriksa hasil wawancara dengan narasumber.⁵⁰

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan kerangka untuk penelitian ilmiah. Alur yang akan menjadi pembahasan di dalam penelitian oleh penulis dapat di kelompokkan menjadi 3 hal yakni pendahuluan, isi, dan penutup. Karya ini terdiri dari lima bab. Sistemnya yaitu:

Bab I merupakan bab pendahuluan memaparkan beberapa sub bab yakni latar belakang masalah, bagaimana penelitian ini dikaji dan dilakukan, apa saja yang menjadi latar belakang masalah sehingga layak diteliti, kemudian rumusan masalah, tujuan penelitian dan bagaimana penelitian ini memberikan kegunaan, tinjauan pustaka dan penjelasan teoritis. Kerangka teori, kerangka berfikir, penelitian relevan terdahulu, metodologi penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II merupakan kajian teori terhadap Living Qur'an menggambarkan penelitian terdahulu, agar tidak ada persamaan dengan penelitian terdahulu, dan landasan teori agar mempermudah penelitian dalam kajian ini.

Bab III berisi terkait penyajian data yang memberikan gambaran umum tentang profil perguruan silat Nursyah Tegal. Hal ini meliputi sejarah berdirinya Perguruan Silat Nursyah Tegal, Visi dan Misi, serta Struktur Organisasi Perguruan silat Nursyah Demangharjo Tegal.

Bab IV memaparkan analisis hasil penelitian. Pada bagian ini berisi tentang prosesi pembacaan surat Yasin sebagai pengobatan alternatif dan pemaknaan pembacaan surat Yasin sebagai media pengobatan alternatif di perguruan silat Nursyah Demangharjo Tegal.

⁵⁰ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga, 2012) hlm 130-131

Bab V bab penutup. Bagian ini memuat kesimpulan guna memberikan deskripsi secara menyeluruh terkait isi dari skripsi agar mudah dimengerti, serta berisikan saran-saran yang memberikan dorongan kepada penulis untuk menambah wawasan luas dari pembahasan penelitian skripsi ini serta diakhir pembahasan yakni daftar pustaka, lampiran, daftar riwayat hidup, sebagai pelengkap dari skripsi ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan praktik pembacaan surat Yasin dan penggunaan media kambing sebagai proses pengobatan alternatif di Perguruan silat Nursyah Desa Demangharjo Tegal serta pemahaman terhadap makna praktik pembacaan surat Yasin di Perguruan silat Nursyah. Berdasarkan penulisan skripsi ini, penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut ini:

1. Surat Yasin merupakan surat ke 36 dalam Al-Qur'an dan diturunkan di Makkah pada urutan ke 41 sesudah surat al-Jinn.¹¹⁰ Surat ini diterima oleh Nabi Muhammad sebelum beliau hijrah ke Madinah. Surat Yasin mempunyai 83 ayat dan dikenal sebagai Jantungnya Al-Qur'an karena kandungan ayatnya yang sangat penting dan membahas tentang banyak hal utamanya akidah (ketuhanan), tanda kekuasaan Allah, ajakan kepada kebaikan, dan tentang hari kiamat. Para ulama' menamakan huruf tersebut dengan istilah al-ahruf al-muqatta'ah atau huruf yang terputus-putus (dalam membacanya). Diantara ahli tafsir ada yang menyerahkan definisinya kepada Allah karena dipandang termasuk ayat-ayat mutasyabihat dan ada juga yang menafsirkannya. Golongan yang menafsirkannya ada yang memandang sebagai nama surat, ada juga yang berpendapat bahwa huruf abjad itu gunanya untuk menarik perhatian para pendengar agar memperhatikan Al-Qur'an dan untuk mengisyaratkan bahwa Al-Qur'an itu diturunkan dari Allah dalam bahasa Arab yang tersusun dari huruf-huruf abjad. Menurut At-Thabari, ulama' berbeda pendapat mengenai lafadz Yasin, sebagian ulama' mengatakan bahwa Yasin ialah qasam (sumpah) yang mana

¹¹⁰ Fauzi Faisal Bahreisy, Terj. Rahasia Yasin Makna dan Khasiat Jantung Al-Qur'an Dari Syekh Abdul Qadir Al-Jailani, (Jakarta: Qaf Media Kreativa, 2016), hlm. 11.

Allah bersumpah dengan menggunakan huruf tersebut. Sebagian lainnya berpendapat bahwa Yasin bermakna wahai manusia! dalam bahasa Abesinia (Habasyah, Ethiopia), demikian mereka menyandarkan pendapatnya dari hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas. Pendapat lain juga mengatakan bahwa Yasin termasuk salah satu nama Al-Qur'an.

2. Praktik pembacaan surat Yasin dan penggunaan media kambing sebagai proses pengobatan alternatif di Perguruan silat Nursyah Desa Demangharjo Tegal merupakan praktik yang sudah dilaksanakan pada tahun 1973 sejak awal mula perguruan silat Nursyah didirikan hingga sampai sekarang praktik pengobatan menggunakan pembacaan surat Yasin dan media kambing ini tetap dilestarikan secara turun temurun. Adapun praktek pembacaan surat Yasin ini dilaksanakan pada saat ada pasien yang hendak berobat dengan kondisi penyakit yang sebelumnya sudah dicek ke rumah sakit namun penyakit tersebut tidak terdeteksi oleh dokter menggunakan alat-alat medis dan dokter mendiagnosa bahwa pasien sehat, tidak sakit tapi pada kenyataanya pasien mengalami kesakitan dan akhirnya pasien memilih jalur penyembuhan menggunakan pengobatan alternatif melalui pembacaan surat Yasin dan media kambing ini tidak dilaksanakan secara rutin akan tetapi dilaksanakan saat ada pasien yang ingin berobat saja. Adapun waktu pelaksanaan praktik pengobatan alternatif ini di mulai pukul 05.30 sampai pukul 18.30 setelah ba'da maghrib.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah bin Musa bin adh-Dhahak as-Sulami adh Dhahir al-Bughi At Tirmidzi. 1996. *Sunan At-Tirmidzi*. Beirut: Darul Ghorb al-Islami. Juz V.
- Afifah, Nur. 2020. *Tradisi Pembacaan Surah Yasin Setelah Selesai Sholat Subuh (Studi Living Qur'an dalam Sudut Pandang Teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim)*. Malang: Universitas Maulana Malik Ibrahim.
- Al-Munawwir, Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia terlengkap. Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1997.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arisandi, Herman. 2015. *Buku Pintar Pemikiran Tokoh-Tokoh Sosiologi Dari Klasik Sampai Modern*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Bachtiar, Wardi. 2001. *Metodologi Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos.
- Bahreisy, Faisal, Fauzi. 2016. *Terj. Rahasia Yasin Makna dan Khasiat Jantung Al-Qur'an Dari Syekh Abdul Qadir Al-Jailani*. Jakarta: Qaf Media Kreativa.
- Bakhri, Syamsul. 2018. *Kajian Living Qur'andan Hadis dengan Pendekatan Ilmu Sosiologi Indonesia*. (<http://www.braindialogsociology.or.id/2018/11/kajian-living-quran-dan-hadis-dengan.html>).
- Boum, George. 1999. *Agama Dalam Bayang-Bayang Relative: Agama, Kebenaran dan Sosiologi Pengetahuan, terj Achmad Murtajib Chaeri dan Masyhuri Arow*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya.
- Brian. 1989. *Karl Mannheim and the Contemporary Sociology of Knowledge*. Edinburgh: Macmillan Press.

- Chirzin, Muhammad. 2007. *Mengungkap Pengalaman Muslim Berinteraksi dalam al-Qur'an dalam Metodologi Penelitian Living al-Qur'an dan Hadis*, ed Sahiron Syamsuddin. Yogyakarta: Teras.
- Dokumen Perguruan Pencak Silat Nursyah, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Esack, Farid. 2002. *The Qur'an: A Short Introduction*. England: Oneworld Publication.
- Fahd. 2016. *Ulumul Qur'an Studi Kompleksitas Al-Qur'an*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Fanani, Muhyar. 2010. *Metode Studi Islam: Aplikasi Sosiologi Pengetahuan Sebagai Cara Pandang*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Farhan, Ahmad. 2012. "Living Qur'an Sebagai Metode Alternatif Dalam Studi Al-Qur'an". *El-Afkar*, Vol.6, No.
- Gusmian, Islah. 2005. *Ruqyah Terapi Nabi Menangkal Gangguan Jin*. Yogyakarta: Pustaka Marwa.
- Hadi, Abdul. 2015. *Bacaan Ayat Al-Qur'an Sebagai Pengobatan (Studi Living Qur'an Pada Praktik Pengobatan di Desa Keben Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan Jawa Timur)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Hamka. 2007. *Sosiologi Pengetahuan: Telaah Atas Pemikiran Karl Manheim Scolae* "Journal of Pedagogy" no.1
<http://ejournal.stkipdamsel.ac.id/index.php/scl/article/view/64>
- Junaedi, Didi. 2015. "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan)". *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadist* Vol.4, No.2.

- Kamaluddin. “*Pertimbangan dan Alasan Pasien Hipertensi Menjalani Terapi Alternatif Komplementer Bekam di Kabupaten Banyumas.*” *Jurnal Keperawatan Soedirman*. Vol. 5No. 2.
- Karl Mannheim. 1991. *Ideologidan Utopia, Menyingkap Kaitan Pikiran dan Politik*, terj. F.Budi Hardiman. Yogyakarta:Kanisius.
- Laelasari. 2020. *Tradisi Membaca Surat Yasin Tiga Kali Pada Ritual Rebo Wekasan (Studi Living Sunnah di Kampung Sinagar Desa Bojong Kecamatan Karangtengah Kabupaten Cianjur)*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati. Diroyah:Jurnal Ilmu Hadis Vol.4 No.2.
- Lawrence,Bruce.2008.*Biografi Al-Qur’an*. terj. Ahmad Asnawi. Yogyakarta:Diglossia Media.
- Lestari,Fuji.2018. *Al-Qur’an dan Penyembuhan (Studi Living Qur’an tentang Praktek Pengobatan Alternatif Bengkel Menungso di Dusun Jaten Kelurahan Pedurungan Tengah Kecamatan Pedurungan Semarang)*.Thesis.
- Mansur, M. 2007. *Living Qur’an dalam Lintasan Sejarah, dalam Syahiron Syamsuddin (ed.) Metode Penelitian Living Qur’an dan Hadits*. Yogyakarta:Teras.
- Maryaeni. 2005. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Muflih, Andi. 2013. *Pengobatan dalam Islam*. Skripsi. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Munir, Ahmad. 2008. *TafsirTarbawi (Mengungkap Pesan Al-Qur’an Tentang Pendidikan)*. Yogyakarta:Teras.
- Mustamir. 2007. *Sembuh dan Sehat dengan Mukjizat Al-Qur’an*. Yogyakarta: Lingkaran.
- Mustaqim, Abdul. 2014. *Metodologi Penelitian Al-Qur’an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta.

- Nurfuadah, Hilda. 2017. *“Living Qur’an: Resepsi Komunitas Muslim Pada Al-Qur’an (Studi Kasus di Pondok Pesantren At-Tarbiyyatul Wathoniyah Desa Mertapada Kulon, Kec.Astatana Japura,Kab.Cirebon)”*, Diya al-Afkar, Vol.5, No.1.
- Observasi di Perguruan Silat Nursyah, Demangharjo Tegal, 12 Januari 2023.
- Roni. 2024. *Pengasuh Perguruan Silat Nursyah Tegal*, Wawancara Pribadi. Tegal. 7 Juni.
- Samahah, Muhammad Riyadh.2007. *Cara Penyembuhan dengan Al-Qur’an*. terj. Irwan Raihan. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Satria, Darma. 2013. *Complementary and Alternative medicine: A fact or Promise*. Journal Vol.IV, No.3.
- Setiyani, Agus. 2019. *Al-Qur’an Sebagai Sarana Pengobatan Alternatif (Studi Living Qur’an di PondokPesantren At-Tin DoplangPurworejo)*. Skripsi. Semarang: UINWalisongo.
- Shihab, Quraish. 2016. *Tafsir Al-Misbah (pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur’an)*. Tangerang: PT Lentera Hati.
- Soehadha. Moh. 2012. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung:Alfabeta.
- Surakhmad, Winarno. 2004. *PengantarPenelitianIlmiah Dasar; Metode dan Teknik* Bandung:Tarsito.
- Syamsuddin,Sahiron.2007. *MetodologiPenelitian Living Qur’an dan Hadits*.Yogyakarta:TH Press.
- Tambusai, Bustaman M. 2013. *Halal-Haram Ruqyah*. Jakarta: Al-Kautsar.
- Taufikurrohman,M. 2024. Anggota atau Murid Perguruan Silat Nursyah, Wawancara Pribadi, 7 Juni.

- Tim Penyusun.2016. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi*. Fakultas Ushuluddin IAIN STS JAMBI.
- Umam,Nasikhul M. 2019. Skripsi: “*Resepsi Al-Qur’an di Pesantren (Studi Pembacaan Surat Al-Fatihah dan Surat Yasin Untuk Pembangunan Pondok Pesantren Putri Roudloh Al-Thohiriyah di Kajen Margoyoso Pati)*”. Semarang: UIN Walisongo Semarang.
- Wisnu. 2023. *Pelatih Perguruan Silat Nursyah Tegal*. Wawancara Pribadi. Tegal. 12 Januari
- Witasari, Astuti, Hardi & Kintoko.2022. *Buku Ajar Pengobatan Nabawi Jilid 1*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Yaqin,Ainul,M. 2022. *Pembacaan Surat Yasin (Studi Living Qur’an Pembacaan Surat Yasin dalam Pembangunan Gedung di Ponpes Ali Imran 99 Dolopo Madiun*. Skripsi. Ponorogo:IAIN Ponorogo.
- Yusuf,Muhammad. 2007. *Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian”, dalam Sahiron Syamsuddin (Ed), Metode Penelitian Living Qur’an dan Hadits*.Yogyakarta:Teras.
- Zulaika,Siti. 2020.*Praktik Pembacaan Surat Yasin Pada Masyarakat Desa Candimulyo Madiun Jawa Timur*. Skripsi. Jakarta:UIN Syarif Hidayatullah.